



**PENYESUAIAN DIRI LANSIA YANG TINGGAL DI PANTI SOSIAL  
TRESNA WERDHA KASIH SAYANG IBU BATUSANGKAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
untuk Memenuhi Syarat Penyelesaian Studi (S-1)  
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

**NURJANAH**

**NIM. 1630108054**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATUSANGKAR  
2021**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurjanah  
Nim : 1630108054  
Jurusan : Bimbingan dan konseling  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penyesuaian Diri Lansia Yang Tinggal Di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar”** adalah benar karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undang yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Nurjanah

NIM. 1630108054

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Nurjanah, NIM. 1670108054, Judul: "PENYESUAIAN DIRI LANSIA YANG TINGGAL DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA KASIH SAYANG IBU BATUSANGKAR", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 05 Juli 2021

Pembimbing,



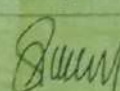
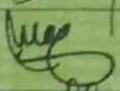

SisFazeni, S.Psi.L.,M.Pd

NIP. 19810501 201101 2 010


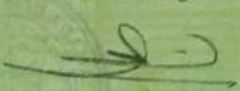
### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Nurjanah, NIM: 16 301 080 54, Judul: **Penyesuaian Diri Lansia Yang Tinggal Di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar**, telah diuji dalam ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 06 Agustus 2021.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Sisrazeni, S.Psi.I.,M.Pd NIP. 19810501 201101 2 010	Ketua Sidang/ Pembimbing	 23/8/2021
2	Dr. Masril, M.Pd.,Kons NIP. 19620610 199303 1 002	Penguji Utama	 18/8/2021
3	Emeliya Hardi, M.Pd NIP. 19890622201503 2 005	Penguji Pendamping	 18/8/2021

Batusangkar, Agustus 2021  
Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan  
IAIN Batusangkar

Dr. Adripen, M.Pd  
NIP. 19650504 199303 1 003



*Nama* : Nurjanah  
*Panggilan* : Nur  
*Nim* : 1630108054  
*TTL* : Lasi Mudo 24 Juli 1995  
*Jenis Kelamin* : Perempuan  
*Golongan Darah* : AB  
*Alamat* : Ponggongan Ateh Jorong Lasi Mudo Nagari  
Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam  
*Anak ke* : 3 ( 4 Bersaudara)

#### *BIODATA KELUARGA*

- 1. Orang Tua*  
*Ayah* : Daozar  
*Pekerjaan* : Tani  
*Ibu* : Asni  
*Pekerjaan* : Ibu Rumah Tangga
- 2. Jumlah Saudara*  
*Anak Pertama* : Warni Rahmat, S.Pd  
*Anak Kedua* : MHD. Faizal, S.Pd  
*Anak Ketiga* : Nurjanah  
*Anak Keempat* : Muhammad Fauzi

#### *RIWAYAT PENDIDIKAN*

*SD* : SDN 06 Lasi Mudo  
*MTS* : Madrasah Tsanawiyah Negeri Kubang Putih  
*SMA* : SMA Negeri 01 Candung  
*S1* : Program Strata Satu (S1) IAIN Batusangkar

#### *MOTTO HIDUP*

*“~Bermimpilah dalam hidup tapi jangan hidup di dalam mimpi~”*

## Halaman Persembahan

*Alhamdulillah...Alhamdulillah...Alhamdulillahirobbil'alamin..*

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung yang Maha Tinggi yang Maha adil yang Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Serta shalawat dan salam kepada idolaku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia, semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta.

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang yang sangat kucintai dan kusayangi Bapak dan Ibu Tercinta. Sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga, kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu **Asni** dan Bapak **Daozar** yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil, yang selalu memanjatkan do'a dan cinta kasih untuk putrimu ini yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal putrimu ini untuk membuat Bapak, Ibu bahagia. Karena ku sadar selama ini belum bisa berbuat apayang Bapak, Ibu inginkan. Mungkin tak dapat ku berucap, namun hati ini selalu bicara, bahwa aku sangat menyayangimu.

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang Bapak, Ibu impikan didiriku, meski belum semua itu ku raih, Insya Allah atas dukungan do'a dan restu, semua itu kan terjawab dimasa penuh kebahagiaan nanti, Bapak,, tanpamu aku bukan siapa-siapa, terimakasih bapak telah memberi tauladan yang baik untuk anak-anakmu, terimakasih atas semua yang bapak ajarkan kepadaku. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT,,,Aamiin ya Rabbal 'Alamiin,,,

Ibuku yang paling tangguh, terimakasih atas dukungan ,yang selalu sabar menghampiriku, terimakasih atas do'a, motivasi serta perjuanganmu untuk menjadikanku terus maju. Mohon do'a dan restumu selalu untuk setiap langkah yang akan ku tempuh dan setiap cita-cita yang ingin ku raih,,

Bapak, Ibu,, do'amu penyejuk hatiku, kasih sayangmu seputih awan dan seharum melati yang mampu membangkitkan semangat perjuanganku, ku persembahkan karya kecilku ini sebagai ucapan terimakasih ku kepadamu atas semua pengorbanan dan cinta kasihmu serta pengorbanan yang tiada pamrih kepada kakak ku Warni Rahmat S.Pd dan Abang ku Muhammad Faizal S.Pd serta Adek ku yang tercinta Muhammad Fauzi yang lagi berjuang untuk mencapai cita-cita dan harapan keluarga, ku do'akan semoga kamu bisa mengikuti jejak kakakmu yang lebih baik lagi. Kepada kakak Ipar ku Rahmad Ramli S.E, ku ucapkan terimakasih atas motivasi, dorongan dan semangat yang tiada henti sehingga aku bisa menyelesaikan pendidikan SI ini. Selanjutnya terimakasih juga kepada sanak, saudaraku Rizqa Wahyuni, Mardhatul Jannah, Muhammad Siddiq, Aulia Khaira Utari, Zahara, Ahmad Danil, dan Alfin Zikrullah yang selalu memberikan motivasi dalam perjuanganku.

**"Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain sahabat- sahabat terbaik"**

Terimakasih ku ucapkan kepada Teman sejawat Saudara perjuangan Bimbingan dan Konseling angkatan 2016 (BK A, BK B, BK C, Khususnya BK B).

"Tanpamu teman aku tak pernah berarti, tanpamu aku bukan siapa- siapa yang tak akan menjadi apa- apa", buat sahabat ku **Ota Kosoang** (Melin wahidini, Ratnasari Sinti

Dewi, Mustika Saputri, Novita Sandra dan Mutia Ramadana), terimakasih untuk kebersamaannya selama ini, suka cita, tangis tawa, telah kita lalui bersama, walaupun sekarang kita tidak bisa lagi berkumpul bersama seperti dulu lagi, tapi aku bersyukur sekali bisa mengenal dan bersahabat dengan kalian semua, dan terimakasih atas dukungan serta motivasinya sehingga tercapailah keinginan ku untuk mendapatkan gelar sarjana ini.

Terimakasih ku ucapkan kepada **teman satu kos sekaligus sahabat hijrahku** (Neti Nofriza, Rahma Tiah Ismiatri, Fitri Andrianai, Sinta Ayu Ningsih, dan Nora Putri Yanti), terimakasih untuk kebersamaannya, terimakasih telah mengingatkanku ketika aku salah, menjadi pedengar yang baik, serta selalu memberikan arahan, masukan dan dukungan di saat aku sedang mengalami masalah dan sedang mengalami kesulitan, kalian selalu ada untukku. Terimakasih untuk semuanya.

Terimakasih ku ucapkan kepada **teman lama sekaligus sahabat baikku** (Rizqa Wahyuni, Alhadi M. Nur dan Efendri) yang selalu setia, selalu ada sisaat susah maupun senang, yang selalu memberikan semangat dan dukungan di setiap perjuanganku, selalu menghiburku di saat aku sedih, selalu sabar dalam menghadapi ku, walaupun terkadang kalian menjengkelkan tetapi ketahuilah kalian terbaik di dalam hidupku.

Terimakasih juga buat orang-orang yang pernah dekat dan pernah mengisi hari-hariku, teman-teman KKN A.48, teman-teman PPL Sekolah, teman-teman PPL Luar Sekolah, serta seluruh keluarga besar HMJ BK,

Terakhir ku persembahkan juga karya kecil ini kepada seseorang sebagai tanda cinta dan kasihku. Terimakasih atas kasih sayang, perhatian dan kesabaranmu telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kamu pilihan terbaikku dan masa depanku, terima kasih untuk semuanya. Untukmu di relung hati, percayalah doamu dipersetiga malammu akan dikabulkan oleh Allah, semoga keyakinan dan takdir ini terwujud Insyaallah.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyusun skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw. Selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari'at di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. Penulis menyadari bahwa selama menulis Skripsi ini, penulis dihadapkan pada tantangan dan kendala-kendala. Namun berkat rahmat Allah SWT. Serta bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat mengatasi semua tantangan dan kendala-kendala tersebut. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

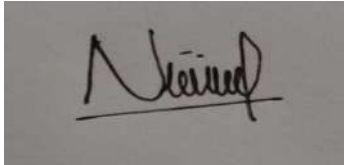
1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M. Sc., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang telah memberikan sarana dan prasarana sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Sisrazeni, S.Psi.I.,M.Pd, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah membimbing, meluangkan waktu, membantu agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin.
3. Ibu Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik Penulis yang juga memberikan arahan dan bimbingan.
4. Ibu Emeliya Hardi, M.Pd, selaku penguji yang telah menyempurnakan skripsi yang telah penulis selesaikan ini.
5. Bapak Wakil Kepala Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar yaitu bapak M. Nur,S.ST yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
6. Para dosen serta civitas akademika yang telah membantu dalam menyelesaikan karya ilmiah (Skripsi) ini.

7. Teman- teman serta rekan- rekan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Batusangkar khususnya mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling angkatan 16 yang sama- sama berjuang dan menuntut ilmu serta pembelajaran lainnya dan selalu membantu jika penulis menghadapi kesulitan dan hambatan.
8. Untuk orang yang telah berjasa bagi penulis selama ini yaitu kedua orang tua penulis Ayahanda Daozar dan Ibunda Asni yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar tercapainya keinginan penulis dalam meraih keberhasilan untuk bisa menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan mengayomi keluarga dengan mendapatkan gelar Sarjana dan begitu luasnya ilmu yang penulis dapatkan dari bangku perkuliahan.

Penulis berdo'a semoga segala bantuan dan pertolongan yang diberikan dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda aamiin Ya Rabbal'alamin.

Akhir kata, semoga segala bentuk perjuangan, pengorbanan yang kita lakukan, semata mata hanya untuk Allah, sehingga kita semua mendapat pahala, berkah, faedah, dari semua yang telah dilewati, dengan tetap merendah hati menatap langkah selanjutnya.

Batusangkar, Juli 2021



Nurjanah

NIM. 1630108054

## **ABSTRAK**

**NURJANAH, NIM. 16 301 080 54, JUDUL: “PENYESUAIAN DIRI LANSIA YANG TINGGAL DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA KASIH SAYANG IBU BATUSANGKAR”.** Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar tahun 2021.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah dalam menjalani masa lanjut usia banyak dari lansia yang belum mampu menyesuaikan dirinya dengan baik, terutama bagi lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri lansia secara fisik, psikologis dan sosial.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa penyesuaian diri lansia secara fisik adalah secara umum penyesuaian diri lansia secara fisik, lansia bisa menyesuaikan dirinya dengan baik, hal ini dikarenakan lansia selalu menjaga kesehatannya sehingga ia bisa melakukan semua kegiatan yang ada di panti dengan baik. Secara psikologis lansia bisa menerima dirinya berada di panti, hal itu dikarenakan ia sudah lama berada di panti dan semua kebutuhannya di panti dapat terpenuhi. Secara sosial hanya sebagian kecil dari lansia yang mampu menyesuaikan dirinya dengan baik, hal ini di tandai dengan banyak dari lansia tersebut yang suka menyendiri dan menarik diri dalam pergaulan dari pada berkumpul dengan teman- temannya, lansia berpendapat bahwa berteman itu hanya seperlunya saja.

**Kata kunci: Penyesuaian Diri, Lansia, Fisik, Psikologis, Sosial**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENJUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Istilah .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Penyesuaian Diri	
1. Pengertian Penyesuaian Diri .....	7
2. Aspek- Aspek penyesuaian Diri.....	8
3. Macam- Macam Penyesuaian Diri .....	10
4. Penyesuaian Diri Lansia Secara Fisik, Psikologis, Soaial.....	12
5. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	14
B. Lansia	
1. Pengertian Lansia .....	20
2. Karakteristik Lansia .....	21
3. Ciri- ciri Lansia .....	22
4. Tugas Perkembangan Lansia.....	23
5. Perubahan Yang Terjadi Pada Lansia.....	24
6. Masalah yang Dihadapi Lansia .....	28
C. Panti Werdha	
1. Pengertian Panti Werdha.....	29
2. Fungsi dan Tujuan Panti Panti werdha. ....	30
3. Keuntungan dan Kerugian Apabila Tinggal di Panti Jompo ...	31
4. Faktor yang Menyebabkan Lansia Berada di Panti Jompo.....	32
D. Penelitian Relavan.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Latar dan Waktu Penelitian .....	35
C. Instrumen Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknis Analisis Data .....	38

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	41
<b>BAB VPENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **Daftar Lampiran**

- Lampiran 1 Kisi Kisi Wawancara**
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara**
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Lansia**
- Lampiran 4 Dokumentasi**
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian**
- Lampiran 6 Surat Tempat Peneliti**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam hidupnya mengalami perkembangan dalam periode yang berurutan, mulai dari periode bayi hingga lansia. Semua individu mengikuti pola perkembangan dengan pasti. Setiap masa yang dilalui merupakan tahap-tahap yang saling berkaitan dan tidak bisa diulang kembali. Hal-hal yang terjadi di awal perkembangan individu akan memberikan pengaruh terhadap tahap-tahap selanjutnya. Salah satu tahap yang akan dilalui tersebut adalah masa lanjut usia atau biasa disebut lansia.

Lanjut usia adalah periode dimana individu yang sudah berumur 60 tahun ke atas ditandai dengan terjadinya penurunan fungsi-fungsi biologis, psikologis, sosial dan ekonomi. Pada masa penuaan akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan lansia, seperti dari segi sosial, ekonomi dan kesehatan lansia itu sendiri, semakin bertambahnya usia seseorang maka fungsi organ tubuh juga akan menurun. Penurunan pada kondisi psikis dan sosial membuat lansia akan merasa kurang percaya diri, tidak berguna, kesepian, bahkan mengalami depresi. Menurut Hurlock dalam Sutirna (2013: 168).

Usia tua merupakan periode penutup dalam kehidupan seseorang, yaitu seseorang telah beranjak dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan serta penuh manfaat. Pada masa usia lanjut, seseorang lebih melihat masa lalunya dan menikmati hidup di masa sekarang tanpa melihat hidup di masa depan. Seseorang cenderung pasrah untuk masa depan dan berfikir telah mengalami penurunan fisik dan menikmati hari demi hari.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa individu yang telah berusia lanjut akan mengalami banyak perubahan dan menikmati hidup dimasa sekarang tanpa memikirkan kehidupannya dimasa yang akan datang dan memiliki sifat yang cenderung pasrah dalam hidupnya.

Pada umumnya lansia yang berada di Panti Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar dengan alasan mereka memilih tinggal di panti

setiap individu berbeda- beda, ada karena mereka tidak mempunyai keluarga, tidak memiliki tempat tinggal, masukan dari orang terdekat, dan karena kurang mampu dalam ekonomi. Lansia yang berada di panti werdha akan mengalami perubahan sosial dalam kehidupannya sehari-hari dan merupakan peralihan dari satu kondisi ke kondisi lain. Keputusan untuk tinggal di panti werdha ada yang karena di antar kelurga dan ada juga dari keinginan lansia itu sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas lanjut usia yaitu periode penutup dalam hidup seseorang, dengan bertambahnya usia banyak masalah yang akan dihadapi oleh lansia seperti penurunan kemampuan fisik, gangguan biologis, psikologis, serta kemunduran tingkat sosial ekonomi, sehingga lansia banyak menghabiskan waktunya sendiri dan merasa kesepian karena tidak bisa menyesuaikan dirinya dengan baik serta dengan tugas perkembangan dimasa lanjut usia.

Lansia yang berada di panti akan berusaha dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang baru. Apabila lansia tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan baik lansia akan mengalami ketegangan jiwa dan stres. Lansia yang tinggal di panti werdha bisa mengembangkan hubungan yang baru dengan lansia lainnya, hal ini membuat kemampuan lansia untuk melakukan penyesuaian diri. Lansia yang berada di panti werdha akan merasakan situasi yang berbeda dengan sebelum lansia tinggal di panti dan membuat lansia untuk melakukan penyesuaian diri agar kahidupan lansia dapat berjalan dengan baik. Penyesuaian diri yang baikakan membuat lansia merasa nyaman untuk tinggal di panti.

Penyesuaian diri lanjut usia yaitu kemampuan individu yang telah berusia lanjut dalam menghadapi tekanan atau konflik dari perubahan fisik, sosial dan psikologis yang dialami oleh individu serta kemampuan untuk mencapai keseimbangan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dari lingkungan dan disertai dengan kemampuan mengembangkan mekanisme psikologis yang tepat sehingga mampu

memenuhi kebutuhan dirinya tanpa menimbulkan masalah baru. Menurut Saragih dalam Santi Sulandar (2009: 5).

individu yang dapat menyesuaikan diri dengan penyesuaian pribadi dan sosial. Keberhasilan penyesuaian diri pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan dan tanggung jawab, kecewa, serta tidak percaya dengan kondisi yang sedang dihadapinya. Kegagalan penyesuaian dapat ditandai dengan adanya guncangan emosi, kecemasan, ketidakpuasan serta keluhan terhadap nasib.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa lansia yang mampu menyesuaikan dirinya dengan positif dapat menjalani hidupnya dengan nyaman, tenang serta bahagia, sementara lansia yang belum bisa menyesuaikan dirinya dengan positif dapat mengalami banyak gangguan dalam dirinya sehingga membuat individu tersebut merasa dirinya tidak berguna, depresi, bahkan stres.

Semua individu akan mengalami masalah dalam mencapai tujuan hidupnya dan penyesuaian diri juga sebagai keadaan serta sebagai proses penyesuaian diri sebagai keadaan atau sebagai proses. Penyesuaian diri merupakan suatu proses meliputi respon mental maupun tingkah laku yang mendorong seseorang untuk mengatasi kebutuhan-kebutuhan yang ada di dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, frustrasi, dan konflik-konflik serta untuk menyeimbangkan keinginan dari dalam dirinya sendiri dengan keinginan dari tempat individu tinggal.

Setiap manusia akan mengalami proses penyesuaian diri semenjak muda hingga memasuki usia tua. Pada masa usia tua lansia akan merasakan kesulitan dalam proses penyesuaian diri dan lansia juga akan mengalami banyak perubahan di dalam dirinya, baik perubahan secara fisik maupun psikisnya. Proses penyesuaian diri dapat terbentuk dari hubungan individu dengan lingkungan sosialnya, individu tidak hanya mengubah perilakunya untuk menghadapi kebutuhan-kebutuhan dirinya dari dalam maupun dari keadaan luar, dalam lingkungan tempat tinggal individu juga dituntut untuk menyesuaikan diri dengan adanya orang lain.

Penyesuaian diri adalah faktor yang sangat penting dalam kehidupan individu, dalam menjalani kehidupan hendaknya melakukan penyesuaian diri dengan baik agar terciptanya keseimbangan serta tidak ada tekanan yang dapat mengganggu kehidupan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami bahwa penyesuaian diri adalah faktor yang paling penting dalam kehidupan individu, dengan adanya penyesuaian diri seseorang memiliki kemampuan untuk menghadapi tekanan atau konflik serta mampu menghadapi tuntutan hidup seperti tuntutan yang berasal dari dalam diri individu atau dari kondisi lingkungan sekitar.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 11 Maret 2020 di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar. Fenomena dari permasalahan yang peneliti temukan adalah peneliti mengamati bahwa banyak dari lansia tersebut yang belum mampu menyesuaikan dirinya dengan baik di dalam panti seperti, lansia lebih cenderung menyendiri, tidak suka bergaul atau berkumpul dengan teman lansia lainnya, dan ada juga dari lansia tersebut yang suka berkumpul dengan lansia lainnya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa lansia yang terlihat sedang duduk sendirian sambil bermenung, mereka mengatakan bahwa belum mampu untuk bergaul dan berkumpul dengan teman-temannya, mereka lebih suka menyendiri dan mencari kesibukan sendiri agar tidak merasa bosan berada di panti.

Dari fenomena yang ditemui maka peneliti ingin meneliti tentang **“Penyesuaian Diri Lansia yang Tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar”**.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Adapun Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu:

Penyesuaian Diri Lansia yang Tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar.

## 2. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub fokus masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a). Penyesuaian Diri Lansia Secara Fisik
- b). Penyesuaian Diri Lansia Secara Psikologis
- c). Penyesuaian Diri Lansia Secara Sosial

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan maka penelitian ini di lakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri lansia secara fisik
2. Untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri lansia secara psikologis
3. Untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri lansia secara sosial

## D. Manfaat dan Luaran Penelitian

### 1. Manfaat Penelitian

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.
- b) Sebagai gambaran untuk masyarakat mengenai lansia yang tinggal di Panti Tresna werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar.

### 2. Luaran Penelitian

- a) Dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah Nasional.
- b) Penulis dapat memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

## E. Definisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalah pahaman terkait memahami judul maka perlu peneliti jelaskan beberapa istilah yang terdapat dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini.

**Penyesuaian diri**, kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan- tuntutan hidup, baik tuntutan dari dalam diri individu maupun tuntutan dari lingkungan tempat tinggal. Penyesuaian diri yang peneliti maksud di sini adalah penyesuaian diri lansia secara fisik, psikologis dan sosial.

**Lansia** merupakan individu yang berumur di atas 60 tahun yang tinggal di Panti Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar.

**Panti Werdha** merupakan tempat tinggal untuk masyarakat yang telah berusia lanjut yang terlantar dan tidak memiliki keluarga.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penyesuaian Diri**

##### **1. Pengertian Penyesuaian Diri**

Penyesuaian adalah cara tertentu yang dilakukan seseorang untuk bereaksi terhadap diri maupun tuntutan lingkungan. Ahmad Susanto (2015: 121) mengemukakan bahwa:

Penyesuaian diri yaitu suatu proses yang meliputi respon-respon mental dan perbuatan individu dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, frustrasi serta dapat menghasilkan hubungan yang baik antara kebutuhan dirinya dengan lingkungan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah upaya individu dalam memenuhi kebutuhan serta mengatasi berbagai konflik dalam kehidupan seseorang agar terciptanya kehidupan yang harmonis.

Penyesuaian diri yaitu faktor yang paling penting dalam kehidupan individu. Dalam proses penyesuaian diri banyak karakteristik yang dapat membentuk kepribadian individu. Desmita dalam Fadhilah Syafwar (2011: 110) menjelaskan bahwa:

Penyesuaian diri adalah suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan dari lingkungan luar serta dari dalam diri individu sendiri.

Mustafa Fahmi dalam Fadhilah Syafwar (2011: 110) mendefinisikan penyesuaian diri sebagai proses dinamika yang berlangsung secara menerus dengan mengubah perilakunya untuk mendapatkan hubungan yang lebih antara diri dan lingkungannya.

Gerungan dalam Fadhilah Syafwar (2011: 110). Penyesuaian diri yaitu mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan serta mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan atau keinginan

dirisendiri. Ahli- ahli psikologi humanistic seperti Abraham Maslow dan Carl Rogers dalam Carolina (2008: 15) mengemukakan bahwa:

penyesuaian yang baik yaitu individu yang mampu mengembangkan potensinya dengan sempurna. Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang dialami individu dalam melakukan keseimbangan fisiologis dan psikologis serta mendorong individu menuju peningkatan diri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri yaitu kemampuan individu dalam mengembangkan potensi di dalam dirinya agar terciptanya keseimbangan fisiologis dan psikologis untuk mendorong individu dalam peningkatan diri. Tidak hanya itu, Mu'tadin dalam Muslimah Zahro Romas (2010: 03). Memberikan penjelasan lebih tentang penyesuaian diri lansia dimana

Penyesuaian diri lansia adalah suatu persyaratan penting agar terciptanya kesehatan jiwa seseorang. banyak individu yang tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, baik dengan kehidupan keluarga maupun masyarakat luas, begitu banyak individu yang mengalami stres dan depresi karena kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri pada kondisi yang penuh tekanan.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwasanya penyesuaian diri sangatlah penting agar memperoleh ketenangan jiwa bagi setiap orang, seseorang yang belum bisa menyesuaikan dirinya dengan kehidupan keluarga atau masyarakat akan mengalami stres dan depresi karena gagal dalam melakukan penyesuaian diri.

## 2. Aspek- Aspek Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders dalam Mohammad Ali (2016: 173). menyatakan bahwa penyesuaian diri terdiri dari:

### a. Penyesuaian Diri sebagai Adaptasi (*Adaptation*)

Penyesuaian diri adalah sebagai dasar dalam membentuk kepribadian individu. Penyesuaian diri dilakukan melalui proses interaksi individu dengan lingkungan keluarga serta lingkungan dalam masyarakat. Penyesuaian diri merupakan proses alamiah dan dinamis bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang supaya

tercapai keseimbangan dirinya dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan keadaan lingkungan.

b. Penyesuaian Diri sebagai Bentuk Konformitas (*Conformity*)

Penyesuaian diri dapat dikatakan sebagai konformitas terhadap suatu norma. Penyesuaian diri sebagai usaha konformitas menyiratkan bahwa disana individu seakan- akan mendapat tekanan kuat untuk harus selalu mampu menghadirkan diri dari penyimpangan perilaku baik secara moral, sosial, maupun emosional. Dalam sudut pandang ini, individu selalu diarahkan kepada tuntutan konformitas dan terancam akan tertolak dirinya manakala perilakunya tidak sesuai dengan norma- norma yang berlaku.

c. Penyesuaian Diri sebagai Usaha Penguasaan (*Mastery*)

Penyesuaian diri di artikan sebagai usaha penguasaan (*mastery*) yaitu kemampuan dalam merencanakan serta mengorganisasi respon dengan cara tertentu agar tidak terjadinya konflik, kesulitan, serta frustrasi. Penyesuaian diri yaitu kemampuandalam mengembangkan diri agar dorongan, emosi serta kebiasaan dapat terkendali dan menjadi terarah. Penguasaan memiliki kekuatan terhadap lingkungan yaitu kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap realitas berdasarkan cara-cara yang baik, akurat, sehat dan efisien, serta mampu memanipulasi faktor-faktor lingkungan sehingga menyesuaikan diri dapat berlangsung dengan baik.

Vembrianto dalam Carolina (2008:17) menjelaskan kriteria-kriteria penyesuaian diantaranya:

1) Kepuasan psikis

Penyesuaian diri yang baik dapat menghasilkan kepuasan psikis serta mendatangkan kebahagiaan, terlihat dengan tidak adanya perasaan kecewa, gelisah, lesu, depresi, dan tidak bersemangat dalam hidup.

## 2) Efisiensi Kerja

Penyesuaian diri yang baik akan terlihat dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan secara efisien. Aktifitas yang dilakukan merupakan aktifitas yang berasal dari minat yang kuat dan mampu menikmatinya, sehingga dapat menciptakan produktifitas yang stabil bahkan cenderung meningkat.

## 3) Gejala Fisik

Penyesuaian diri yang baik akan mendatangkan gejala fisik yang positif serta sehat, tidak mudah terserang oleh penyakit seperti sakit kepala ataupun perut, tidak merasakan gangguan pencernaan dan gejala fisik yang lainnya.

## 4) Penerimaan Sosial

Penyesuaian diri yang baik akan mendatangkan reaksi positif dari masyarakat sehingga adanya dukungan sosial. Individu mampu berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan dan membangun relasi yang baik dengan orang lain.

### 3. Macam- Macam Penyesuaian Diri

Individu memiliki penyesuaian diri yang baik apabila mampu melakukan respon- respon secara matang, efisien, memuaskan dan sehat. Penyesuaian diri dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

#### a. Penyesuaian Diri yang Baik

Seseorang yang dapat dikatakan mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik ditandai dengan sebagai berikut:

- 1) Tidak menunjukkan terjadinya ketegangan emosional secara berlebihan.
- 2) Tidak melihat adanya mekanisme pertahanan yang salah  
Tidak melihat adanya mekanisme pribadi
- 3) Mampu mempertimbangkan secara rasional dalam pengarahannya diri
- 4) Mampu belajar dari pengalaman

### 5) Bersikap realistik dan objektif

#### b. Penyesuaian Diri yang Salah

Adapun penyesuaian diri yang salah dapat ditandai dengan sikap dan tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistic.terdapat tiga bentuk reaksi penyesuaian diri yang salah diantaranya:

##### 1) Reaksi bertahan

seseorang berusaha agar dapat mempertahankan dirinya dengan seolah-olah ia tidak sedang menghadapi kegagalan, dan berusaha menunjukkan bahwa dirinya tidak mengalami kesulitan.

##### 2) Reaksi Menyerang

seseorang yang mengalami salah suai akan menunjukkan sikap dan perilaku yang bersifat menyerang atau konfrontasi untuk menutupi kekurangan dan kegagalannya dan tidak mau menyadari kegagalan tersebut serta tidak mau menerima kenyataan.

##### 3) Reaksi melarikan diri

seseorang akan melarikan diri dari situasi yang menimbulkan konflik atas kegagalannya seperti:

- a) Suka berfantasi untuk memuaskan keinginan yang tidak tercapai dengan bentuk angan-angan (seolah-olah sudah tercapai)
- b) Banyak tidur, suka minum keras, bunuh diri, atau menjadi pecandu narkoba.
- c) Regresi, yaitu kembali pada tingkah laku kekanak-kanakan. Misalnya, orang dewasa yang bersikap dan berperilaku seperti anak kecil. Fadhilah Safwar(2011:110)

#### **4. Penyesuaian Diri Lansia Secara Fisik, Psikologis dan Sosial**

##### **a. Fisik**

Beberapa masalah umum yang unik bagi orang usia lanjut diantaranya adalah:

- 1) Keadaan fisik lemah dan tak percaya sehingga harus tergantung pada orang lain.
- 2) Status ekonomi sangat terancam sehingga cukup bermasalah untuk melakukan berbagai perubahan besar dalam pola hidupnya.
- 3) Menentukan kondisi hidup yang sesuai dengan perubahan status ekonomi dan kondisi fisik.
- 4) Mencari teman baru untuk menggantikan suami atau istri yang telah meninggal atau pergi jauh dan atau cacat.
- 5) Mengembangkan kegiatan baru untuk mengisi waktu luang yang semakin bertambah.
- 6) Belajar memperlakukan anak yang sudah besar sebagai orang dewasa.
- 7) Mulai terlibat dalam kegiatan masyarakat yang secara khusus direncanakan untuk orang dewasa.
- 8) Mulai merasakan kebahagiaan dari kegiatan yang sesuai untuk orang berusia lanjut dan memiliki kemauan untuk mengganti kegiatan lama yang berat dengan kegiatan yang lebih cocok.
- 9) Menjadi “korban” atau dimanfaatkan oleh para penjual obat, buaya darat, dan kriminalitas karena mereka tidak sanggup lagi untuk mempertahankan diri. Yudrik Jahya (2011: 318).

##### **b. Psikologis**

Masalah psikologis yang dihadapi usia lanjut pada umumnya meliputi: kesepian, terasing dari lingkungan, ketidakberdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan, ketelantaran terutama bagi usia lanjut yang miskin. Kehilangan perhatian dan dukungan dari lingkungan sosial

biasanya berkaitan dengan hilangnya jabatan dan atau kedudukan, dapat menimbulkan konflik atau keguncangan .

Kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki serta akan rasa kasih sayang. Kebutuhan akan rasa aman meliputi kebutuhan akan keselamatan seperti keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut, kecemasan, kekalutan, ketertiban dan sebagainya. Adanya aktifitas pekerjaan merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan rasa aman. Dengan bekerja seseorang mampu memenuhi kebutuhan fisik sebagai makhluk biologis yang membutuhkan pangan, sandang dan papan. Bekerja juga akan memenuhi kebutuhan akan rasa aman, tentram, dan kepastian tentang hari-hari yang akan datang. Dalam aktivitas bekerja juga memungkinkan berinteraksi dengan orang lain yang menimbulkan rasa senang dan tidak kesepian.

Pada umumnya usia lanjut mengharapkan panjang umur, semangat hidup, tetap berperan sosial, dihormati, mempertahankan hak dan hartanya, tetap berwibawa, kematian dalam ketenangan dan diterima di sisi-Nya (khusnul Khotimah), dan masuk surga. Keinginan untuk lebih dekat kepada Tuhan merupakan kebutuhan usia lanjut. Proses menua yang sering tidak sesuai dengan harapan tersebut, dirasakan sebagai beban mental yang cukup berat.

### **c. Sosial**

Memasuki masa tua ditandai dengan berkurangnya kontak sosial, baik dengan anggota keluarga, anggota masyarakat maupun teman kerja sebagai akibat terputusnya hubungan kerja karena pension. Di samping itu kecendrungan meluasnya keluarga inti atau keluarga batih daripada keluarga luas juga akan mempengaruhi kontak sosial usia lanjut. Perubahan nilai sosial masyarakat yang mengarah kepada tatanan masyarakat individualistik, berpengaruh bagi para usia lanjut yang kurang

mendapat perhatian, sehingga sering tersisih dari kehidupan masyarakat dan terlantar. Kurangnya kontak sosial ini menimbulkan perasaan kesepian, murung. Hal ini tidak sejalan dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang dalam hidupnya selalu membutuhkan kehadiran orang lain.

Untuk menghadapi kenyataan ini perlu dibentuk kelompok-kelompok usia lanjut yang memiliki kegiatan mempertemukan para anggotanya agar kontak sosial berlangsung. Kontak sosial ini sangat berguna bagi usia lanjut agar memiliki kesempatan untuk saling bertukar informasi, saling belajar dan saling bercanda. Kontak sosial akan mendatangkan perasaan senang yang tidak dapat dipenuhi bila ia dalam keadaan sendirian. Siti (2012:12).

## **5. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri adalah suatu proses tingkah laku yang mendorong individu agar dapat melakukan reaksi terhadap kejadian-kejadian dalam menjalani kehidupan. Reaksi tersebut dilakukan sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri serta dapat diterima dalam lingkungannya. Kemampuan dalam menyesuaikan diri setiap individu mempunyai tingkatan yang berbeda-beda.

Menurut Hurlock dalam Aleydrus (2014) faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri diantaranya:

### **a. Penampilan nyata**

apabila tingkah laku sosial seseorang dinilai berdasarkan standar kelompok serta memenuhi harapan kelompok, maka individu tersebut akan menjadi anggota yang dapat diterima di dalam kelompok.

### **b. Pergaulan**

Individu yang mampu menyesuaikan dirinya dengan baik di dalam lingkungan sosial maupun masyarakat dapat dianggap sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri.

c. Sikap sosial

Individu harus menunjukkan sikap yang menyenangkan dalam kelompok sosial yang dianggap sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik.

d. Kepuasan pribadi

Agar mampu menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungan sosial, seseorang harus merasa puas terhadap peran yang dimainkannya dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dapat di lihat dari penampilan nyata, pergaulan, sikap sosial, kepuasan pribadi. Apabila ke empat faktor ini dapat dimiliki oleh individu maka individu tersebut memiliki penyesuaian diri yang baik dalam hidupnya. Yudrik Jahya (2011: 350) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada lanjut usia diantaranya:

1) Persiapan untuk hari tua

Lansia yang tidak mampu mempersiapkan dirinya secara psikis dan ekonomis dalam menghadapi berbagai perubahan yang akan terjadi sering mengalami trauma dalam melakukan penyesuaian diri.

2) Pengalaman masa lampau

Kesulitan dalam menyesuaikan diri pada lansia merupakan akibat dari pengalaman masa lalu yang tidak sesuai dengan periode usia lanjut dalam rentang kehidupannya.

3) Kepuasan dari kebutuhan

Agar dapat menyesuaikan diri dengan baik, lansia harus mampu memuaskan kebutuhan pribadi mereka serta berbuat sesuai dengan harapan- harapan orang lain sepanjang hidupnya.

#### 4) Sikap sosial

Salah satu hambatan besar dalam melakukan penyesuaian yang baik dimasa lansia adalah sikap sosial yang kurang senang dengan orang-orang berusia lanjut.

#### 5) Sikap pribadi

Sikap menolak terhadap usia yang semakin tua, serta menyesuaikan diri dengan perubahan yang telah terjadi karena bertambahnya usia merupakan hambatan serius bagi penyesuaian diri yang berhasil dihari tua.

Menurut Soeparwoto (dalam jurnal Fani Kumalasari (2012: 23) Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri terdiri dari dua kelompok diantaranya:

#### **a. Faktor Internal**

##### 1) Konsep diri

Konsep diri adalah bagian yang penting dalam kehidupan kepribadian setiap individu. Konsep diri yaitu cara seseorang dalam melihat pribadian secara penuh menyakut fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual, termasuk di dalamnya yaitu persepsi individu mengenai sifat dan potensi yang dimilikinya, interaksi individu dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek serta tujuan, harapan, dan keinginannya. Sunaryo dalam skripsi Desyita Ayuma Wardani (2018: 8).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami individu yang memiliki konsep diri yang baik akan melihat pribadinya secara utuh serta mampu menyesuaikan dirinya dengan baik dimanapun ia berada.

##### 2) Sikap

Sikap yaitu kesiapan dalam suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan keyakinan-

keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi kepada seseorang untuk membuat respon dengan cara tertentu. Sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia, sebagai reaksi sikap berhubungan dengan dua hal yaitu 'like' atau 'dislike' (senang atau tidak senang, suka atau tidak suka). Yudrik Jahya (2002: 67).

Jadi dapat diketahui bahwa sikap merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku individu mengenai objek atau situasi tertentu yang dilakukan secara baik maupun tidak baik.

### 3) Kepribadian

Kepribadian yaitu susunan sistem psikofisik yang dinamis dalam diri seseorang dan mempengaruhi penyesuaian diri terhadap lingkungan. Kepribadian juga merupakan kualitas perilaku seseorang yang tampak dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan secara unik. Allport dalam Yudrik Jahya (2002: 67).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa seseorang yang mempunyai kepribadian ekstrovert cenderung lebih mudah menyesuaikan dirinya dibandingkan dengan individu yang memiliki kepribadian introvert.

### 4) Keadaan Fisik

Keadaan fisik sangat mempengaruhi penyesuaian diri seseorang. Perubahan pada masa lanjut usia adalah menurunnya fungsi panca indra, minat dan fungsi organ seksual serta kemampuan motorik. Perubahan di usialanjut sering menyebabkan individu mengalami konflik sesama lansia, anak sendiri, sanak saudara, suami istri, agama dan pribadi. Pieter dan Lubis dalam jurnal Firza Fachrunnisa (2019: 234).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa seiring bertambahnya usia, individu akan mengalami penurunan pada fungsi fisik, seperti penurunan pada fungsi panca indra, minat dan masih banyak lagi yang lainnya. pada penurunan fungsi fisik ini sebagian individu bisa menerima kenyataan dan sebagian individu tidak bisa menerimanya dan berlarut- larut dalam keadaan tersebut.

#### 5) Kondisi psikologis

Masalah psikologis pada lanjut usia adalah salah satu proses penuaan yang akan dialami oleh semua lansia. Lansia akan mengalami perubahan psikologis seperti *short term memory*, frustrasi, kesepian, takut kehilangan kebebasan, takut menghadapi kematian, perubahan keinginan, depresi, dan kecemasan. Masalah psikologis pada lansia biasanya terjadi karena transisi peran pada lingkungan sosial, kehilangan, perubahan pada fisiologis dan kematian.

Perubahan psikologis yang dialami oleh lansia dapat membuat lansia secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar sehingga dapat mempengaruhi penyesuaian diri lansia. Maryam dalam jurnal Dina Andesty (2017: 170)

dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang sudah memasuki usia lanjut akan mengalami perubahan psikologis di dalam dirinya, seperti frustrasi, kesepian bahkan perasaan takut terhadap kematian. Apabila individu tidak mampu menyesuaikan dirinya terhadap perubahan psikologis, individu akan cenderung menarik diri dari pergaulan serta dengan lingkungannya.

## **b. Faktor Ekternal**

### 1) Keluarga

Keluarga adalah salah satu support bagi lansia dalam menghadapi proses penuaan. Dukungan keluarga merupakan suatu upaya untuk pencegahan terjadinya depresi pada usia tua, dukungan keluarga merupakan bentuk hubungan interpersonal yang melindungi individu dari efek stres, dukungan keluarga juga dapat memberi petunjuk tentang kesehatan mental, fisik, dan emosi usia tua. Dukungan keluarga merupakan bentuk terapi keluarga yang termasuk pada peñatalaksanaan depresi pada usia tua sehingga usia tua dapat menjalankan kehidupan lebih baik dan terhindar dari depresi. Tiar dalam jurnal Wibowo (2018: 35).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga adalah faktor yang sangat penting untuk proses penyesuaian diri pada lanjut usia. Selain itu dukungan dari keluarga juga dapat membantu lansia agar lansia tidak mengalami stres dan depresi pada saat berada di panti.

### 2) Kelompok Sebaya

Kelompok sebaya sangat berpengaruh pada proses penyesuaian diri seseorang, kelompok sebaya bisa menjadi sarana yang baik dalam proses penyesuaian diri. Akan tetapi juga bisa sebagai penghambat dalam proses penyesuaian diri seseorang.

### 3) Kondisi lingkungan

Lingkungan terdiri dari rumah, keluarga, serta lingkungan sekitarnya. Kondisi lingkungan yang baik, damai serta dapat memberikan perlindungan kepada

masyarakat adalah lingkungan yang dapat memperlancar dalam proses penyesuaian diri seseorang.

Jadi dapat dipahami bahwa lingkungan yang nyaman akan memberikan dampak yang positif bagi lanjut usia dan memudahkan lansia dalam proses penyesuaian diri di panti.

#### 4) Kebudayaan dan agama

Kebudayaan sangat berpengaruh terhadap pembentukan tingkah laku seseorang, nilai, standar, tradisi, serta ritual kebudayaan dapat memudahkan dan mempersulit penyesuaian diri seseorang. Budaya yang termasuk di dalamnya agama dan keyakinan berfungsi untuk mengontrol individu dalam berperilaku. Budaya yang terlalu ekstrim dan kaku dapat menjadi penghalang bagi seseorang dalam menyesuaikan diri karena dapat membuat pola pikir seseorang menjadi tidak berkembang.

## **B. Lansia**

### **1. Pengertian Lansia**

Hurlock dalam Sutirna (2013: 168) “menjelaskan bahwa usia tua merupakan periode penutup dalam hidup seseorang, yaitu suatu periode seseorang telah beranjak dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan. Pada masa usia lanjut individu lebih melihat ke masa lalunya serta menikmati hidup di masa sekarang tanpa melihat hidup di masa depan. Individu lebih cenderung pasrah untuk masa depan dan berpikir sudah mengalami penurunan fisik serta menikmati hari demi hari. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Willot dalam Waisis Basuki (2015: 16)

Lanjut usia yaitu bertambahnya umur individu disertai dengan penurunan fungsi fisiky yang ditandai dengan penurunan fungsi otot, laju denyut jantung maksimal, peningkatan lemak tubuh dan penurunan fungsi otak serta tubuh tidak lagi mengalami peningkatan kualitas fisik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwasanya, individu yang telah memasuki usia tua akan merasakan banyak penurunan di dalam dirinya. Penurunan itu bisa terjadi dari segi fungsi fisik maupun dari segi fungsi psikologisnya. Sehingga akan berpengaruh terhadap proses penyesuaian diri lansia. Selanjutnya menurut Lisnawati dalam jurnal Muslimah Zahro Romas (2010: 01)

lanjut usia (lansia) merupakan periode seseorang yang mengalami banyak kehilangan, namun bukan berarti lansia harus tenggelam dalam kehilangan itu. Lansia dapat memilih meratapi kemudaanya yang tidak dapat lagi dikembalikan, atau justru menemukan aktivitas dan tujuan alternatif guna mengisi hari tuanya secara positif dengan pasti. Apabila lansia memilih yang kedua, ia akan menikmati masasenja yang indah sebelum ia meninggal dunia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa selain perubahan fungsi fisik, lansia juga akan mengalami banyak kehilangan, seperti kehilangan pasangan hidup, kehilangan tempat tinggal maupun kehilangan semangat dalam menjalani hidup. Dalam masa lanjut usia ini ada sebagian lansia yang tidak mampu menerima bahwa dirinya sudah tua, ada juga sebagian lansia menerima masa tuanya dengan baik sehingga ia mampu menikmati masa tuanya.

## **2. Karakteristik Lasia**

Lanjut usia merupakan periode penutup dalam hidup manusia. Masa ini dimulai dari umur enam puluh tahun sampai meninggal dunia, ditandai dengan terjadinya perubahan yang fisik psikologis yang menurun. Proses pada lansia merupakan suatu proses alami disertai dengan adanya penurunan kondisi fisik, psikologis, serta sosial yang saling berinteraksi antara satu sama lain. Darmojo dalam Wasis Basuki

(2015: 18) menyatakan bahwa terdapat berbagai karakteristik yang di alami oleh lansia yaitu:

- a) Gangguan pada daya ingat
- b) Fungsi sebagai individu yang dituakan
- c) Kelekatan dengan objek- objek yang dikenal
- d) Adanya perasaan tentang siklus kehidupan
- e) Kontrol terhadap takdir
- f) Orientasi ke dalam diri
- g) Perasaan tentang penyempurnaan atau pemenuhan kehidupan

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa karakteristi lansia adalah berusia lebih dari enam puluh tahun ke atas ditandai dengan terjadinya perubahan fisik, penurunan pada psikologis dan adanya masalah yang bervariasi dari rentang sehat sampai sakit.

### **3. Ciri- ciri Masa Lansia**

Hurlock dalam Wasis Basuki (2015: 17) ada beberapa ciri- ciri seseorang yang telah berusia lanjut diantaranya:

- a) Usia lanjut adalah suatu periode kemunduran, kemunduran tersebut sebagian berasal dari faktor fisik atau faktor psikologis. Kemunduran tersebut dapat berdampak pada psikologis lansia. Motivasi sangat penting pada kemunduran lansia. Apabila lansia memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran akan semakin cepat dan tidak akan terjadi dengan lama.
- b) Seseorang yang berusia lanjut akan memiliki status kelompok minoritas, karena sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap individu yang berusia lanjut dan berbagai pendapat yang buruk terhadap lansia seperti lansia lebih senang mempertahankan pendapatnya dari pada mendengarkan pendapat orang lain.
- c) Masa tua membutuhkan perubahan terhadap peran, perubahan peran dilakukan karena lansia mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan peran pada lansia sebaiknya dilakukan dengan keinginan sendiri bukan karena tekanan dari lingkungan.

- d) Penyesuaian yang buruk yaitu perlakuan yang membuat lansia cenderung mengembangkan konsep diri yang negatif. Lansia lebih memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk dan perilaku tersebut dapat membuat penyesuaian diri lansia menjadi tidak baik.

Dari ciri-ciri lansia tersebut dapat dipahami bahwa ciri-ciri lansia yaitu terjadinya kemunduran secara fisik maupun psikologis, cenderung mempertahankan pendapat sendiri serta memiliki konsep diri yang buruk.

#### **4. Tugas Perkembangan Lansia**

Hurlock dalam Ari Afriansyah (2019: 193). Tugas perkembangan lansia berkaitan erat dengan kehidupan pribadi individu. Tugas perkembangan lansia diantaranya:

- a) Menyesuaikan diri terhadap menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan.
- b) Menyesuaikan diri terhadap masa pension serta berkurangnya penghasilan keluarga.
- c) Menyesuaikan diri terhadap kematian pasangan hidup.
- d) Menjalin hubungan dengan individu yang seumurannya.
- e) Membentuk kehidupan fisik yang menyenangkan.
- f) Menyesuaikan dengan sosial secara luwes.

Tugas perkembangan pada lanjut usia akan mengalami perubahan seiring dengan adanya penyesuaian dengan peran baru dengan pribadi maupun dengan masyarakat. Perubahan pada kehidupan lansia pada umumnya berpotensi terhadap munculnya tekanan hidup karena dianggap sebagai usia yang dikaitkan dengan kelemahan, ketidakberdayaan sehingga lansia cenderung emosional dan mudah marah.

Pada proses penuaan membuat lansia agar dapat menyesuaikan diri. Lansia harus bisa menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Jika lansia gagal dalam menyelesaikan tugas perkembangan dapat menyebabkan rasa tidak bahagia, tidak puas, dan

putus asa. Tugas perkembangan lansia yaitu menyesuaikan diri dengan masa tua serta berkurangnya penghasilan keluarga, kematian pasangan hidup, membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan, serta menyesuaikan diri dengan masa tua dan kehidupan fisik yang memuaskan.

dari pendapat tersebut dapat dipahami yaitu tugas perkembangan lanjut usia berkaitan dengan kehidupan pribadi seseorang, apabila lansia tidak mampu menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik, dapat menyebabkan lansia merasa tidak bahagia, tidak puas serta merasa putus asa dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi apabila lansia bisa menyelesaikan tugas perkembangannya secara baik maka lansia merasa nyaman dan bahagia dimanapun ia berada.

## **5. Perubahan yang Terjadi Pada Lansia**

Saat memasuki masa lanjut usia banyak individu yang merasa takut, karena mereka memiliki kesan negatif terhadap orang yang berusia lanjut. Menurut kebanyakan orang, lansia itu adalah tidak berguna, lemah, tidak punya semangat hidup, penyakitan, pelupa, tidak diperhatikan oleh keluarga dan masyarakat dan menjadi beban bagi orang lain.

Pada masa lansia seseorang akan mengalami berbagai perubahan, baik perubahan secara fisik maupun mental, tetapi perubahan ini dapat diantisipasi sehingga tidak datang lebih cepat. Beberapa perubahan-perubahan yang terjadi pada lanjut usia yaitu:

### **a. Perubahan Biologis**

Proses penuaan setiap individu adalah unik baik secara fisik maupun psikologis, hal ini dipengaruhi oleh faktor ketahanan terhadap penyakit, pengaruh lingkungan eksternal, perilaku, paparan terhadap trauma, infeksi dan riwayat penyakit masa lalu. Selama rentang kehidupan individu akan mengalami penurunan sel secara kuantitatif dan perubahan dari aktivitas enzim di dalam sel

yang mengakibatkan berkurangnya respon biologi di dalam tubuh. kemampuan tubuh memelihara keseimbangan menjadi berkurang seiring dengan penuaan seluler. Sistem organ tubuh tidak efisien lagi akibat dari berkurangnya sel dan jaringan.

Perubahan pada sistem panca indra yaitu pendengaran, penglihatan, penciuman, peraba, dan perasa bersifat degeneratif. Kehilangan kemampuan mendengar nada frekuensi tinggi, kesulitan dalam melakukan percakapan dan perubahan fungsi penglihatan membuat lansia merasa terisolasi dan menarik diri dari lingkungannya. Perubahan anatomi dan fisiologis pada jantung yaitu jantung mengalami pembesaran, ruang dalam jantung melebar, masa otot jantung berkurang jumlahnya, pompa jantung menurun, aliran darah berkurang, tekanan sistolik menurun dan nadi meningkat.

Berdasarkan uraian perubahan biologis pada lansia menyebabkan semua organ pada lansia mengalami penurunan fungsinya dan sel-sel tubuh menurun produksinya sehingga lansia rentan terhadap penyakit. Lansia mudah terkena penyakit baik penyakit akut maupun kronis, penyakit sistemik dan penyakit infeksi. Menurunnya fungsi fisik lansia menyebabkan aktifitas fisik lansia terbatas sehingga memerlukan organ lain. Perubahan ini menyebabkan lansia merasa ketergantungan dengan orang lain, tidak berdaya, sedih, putus asa dan hubungan sosial juga menurun karena jarang keluar rumah akibatnya merasa terisolasi dari orang lain.

#### b. Perubahan Psikologis

Perubahan psikologis sangat erat kaitannya dengan perubahan fisik, keadaan kesehatan, tingkat pendidikan dan pengetahuan, dan situasi lingkungan. Intelegensi secara umum semakin menurun terutama memori, mudah lupa terhadap kejadian baru, masih terekam baik kejadian masa lalu, dari segi mental dan

emosional sering muncul perasaan pesimis, timbulnya perasaan tidak aman dan cemas. Adanya kekacauan, merasa terancam akan timbulnya suatu penyakit atau takut ditelantarkan karena tidak berguna lagi.

Teori psikologis menjelaskan bahwa proses penuaan terjadi secara alamiah seiring dengan bertambahnya usia. Perubahan psikologis yang terjadi dapat dihubungkan dengan keakuratan mental dan keadaan fungsional yang efektif. Kepribadian individu yang terdiri atas motivasi dan intelegensi dapat menjadi karakteristik konsep diri dari seorang lansia. Penyesuaian diri lansia juga sulit karena ketidak inginan lansia berinteraksi dengan lingkungan ataupun pemberian batasan untuk dapat berpartisipasi. Keadaan ini cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa secara khusus pada lansia.

### 3. Perubahan Sosial

Masalah perubahan sosial serta reaksi individu terhadap perubahan sangat beragam, tergantung pada kepribadian individu yang bersangkutan. Perubahan yang mendadak dalam kehidupan misalnya menghadapi masa pension, penghasilan menurun, biaya hidup meningkat, penyakit kronis, kematian pasangan hidup akan membuat lansia merasa kurang melakukan kegiatan yang berguna, minat dalam aktifitas fisik menurun dengan bertambahnya usia, isolasi dan kesepian. Banyak faktor yang menyebabkan lansia terisolasi dari yang lain, diantaranya karena keterbatasan fisik membuat aktifitas lansia terbatas, merenggangnya ikatan kekeluargaan, menurunnya keterlibatan didalam kegiatan masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan semakin sedikit lansia melakukan kegiatan sosial maka akan timbul perasaan keterasingan, apabila sudah terjadi maka akan semakin menolak

untuk berkomunikasi dengan orang lain dan kadang- kadang muncul perilaku regresi seperti mudah menangis, mengurung diri, mengumpulkan barang- barang tak berguna serta merengek- regek bila bertemu dengan orang lain sehingga perilakunya seperti anak- anak.

c. Perubahan Kognitif

Perubahan kognitif diantaranya adalah kemunduran kecepatan dan memori jangka pendek, kemampuan intelektual tidak mengalami kemunduran, dan kemampuan verbal akan menetap bila tidak ada penyakit yang menyertai. Kemampuan untuk belajar dan menguasai keterampilan baru cenderung menurun pada lansia. Fungsi memori pada lansia akan berbeda pada lansia yang satu dengan lansia yang lain.

Perubahan kemampuan kognitif ditandai dengan ciri- ciri sebagai berikut:

- 1) Mudah lupa karena ingatan tidak berfungsi dengan baik.
- 2) Ingatan kepada hal- hal dimasa muda lebih baik dari pada yang terjadi pada masa tuanya yang pertama dilupakan adalah nama- nama.
- 3) Orientasi umum dan persepsi terhadap waktu dan ruang atau tempat juga mundur, erat hubungannya dengan daya ingatan yang sudah mundur dan juga karena pandangan yang sudah menyempit.
- 4) Meskipun telah mempunyai banyak pengalaman skor yang dicapai dalam test- test intelegensi menjadi lebih mudah sehingga lansia tidak mudah untuk menerima hal- hal baru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemerosotan kognitif lansia ini pada umumnya merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindarkan, disebabkan berbagai faktor, seperti penyakit, kecemasan atau depresi. Tetapi kemampuan kognitif lansia tersebut pada dasarnya dapat

dipertahankan. Salah satu faktor untuk dapat mempertahankan kondisi tersebut salah satunya adalah dengan menyediakan lingkungan yang dapat merangsang ataupun melatih keterampilan kognitif mereka, serta dapat mengantisipasi terjadinya kepikunan. Dengan adanya perubahan kognitif ini, maka terkadang membuat lansia menjadi menarik diri dari lingkungannya.

## **6. Masalah yang Dihadapi Lansia**

Menurut Siti (2012:9) Pada umumnya masalah yang dihadapi oleh lanjut usia diantaranya:

### **a) Masalah Ekonomi**

Lanjut usia ditandai dengan terjadinya penurunan produktivitas kerja dan memasuki masa pensiun sehingga mengakibatkan menurunnya pemenuhan kebutuhan hidup seperti, sandang, pangan, papan, kesehatan dan kebutuhan social. Sebagian lanjut usia kondisinya tidak memungkinkan dan tidak produktif lagi bahkan tidak mempunyai penghasilan.

### **b) Masalah Social**

Masa tua ditandai dengan berkurangnya kontak social dengan anggota keluarga, masyarakat serta teman kerja akibat terputusnya hubungan kerja karena pensiun, meluasnya keluarga inti (nucleus family) daripada keluarga luas (extended family) akan mengurangi kontak social pada lanjut usia. Perubahan nilai social masyarakat berpengaruh bagi para lanjut usi yang kurang mendapatkan perhatian, sehingga sering merasa tersisihkan dari kehidupan masyarakat serta menjadi terlantar. Kurangnya kontak social dapat menyebabkan adanya perasaan kesepian dan membuat lansia menjadi murung.

### **c) Masalah Kesehatan**

Pada masa lanjut usia terjadi kemuduran pada sel-sel karena proses penuaan berakibat pada kelemahan organ,

kemunduran fisik, adanya berbagai macam penyakit terutama penyakit degenerative yang dapat menimbulkan masalah pada kesehatan, social sera membebani perekonomian pada lanjut usia maupun pemerintah karen membutuhkan dukungan dan dan biaya.

Masa tua ditandai dengan adanya penurunan terhadap fungsi fisik dan mengalami berbagai penyakit yang disebabkan oleh penurunan berbagai fungsi organ tubuh. Pada umumnya masalah pada kesehatan merupakan masalah yang paling dirasakan oleh lanjut usia. Lansia diharapkan agar dapat menjalani masa tuanya dengan kondisi sehat dan tidak merasakan sakit- sakitan.

#### d) Masalah Psikologis

Masalah psikologis yang dialami oleh lanjut usia yaitu merasa kesepian, merasa terasingkanoleh lingkungan, perasaan tidak berdaya, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan, terlantarkan. Kehilangan perhatian serta dukungan dari lingkungan sosial berkaitan dengan hilangnya jabatan atau kedudukan dapat menyebabkan terjadinya konflik atau keguncangan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa masalah yang sering dihadapi oleh lansia yaitu masalah perekonomian yang menurun, masalah sosial, masalah kesehatan, dan masalah psikologis.

### **C. Panti Werdha**

#### **1. Pengertian Panti Werdha**

permasalahan yang sering dihadapi oleh lanjut usia yaitu lansia dilantarkan oleh anaknya karena kesibukan serta tidak memiliki keluarga sehingga pemerintah dan masyarakat berupaya untuk melakukan program untuk kesejahteraan lanjut usia dengan mendirikan panti werdha.

Panti werdha adalah suatu unit yang memberikan pelayanan sosial kepada lanjut usia berupa pemberian penampungan, jaminan hidup seperti makan dan pakaian, pemeliharaan kesehatan, pengisian waktu luang, rekreasi, bimbingan sosial, mental serta agama, sehingga lansia bisa menikmati hari tuannya dengan bahagia.

Menurut Cahyo, Ismawati, (2010) panti werdha yaitu pelayanan terpadu bagi masyarakat yang berusia lanjut di suatu wilayah tertentu yang digerakkan oleh masyarakat agar lansia bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Dalam skripsi Wulan Kusuma Wardani (2015: 24)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan yaitu panti werdha adalah tempat tinggal bagi masyarakat berusia lanjut, yang tidak memiliki keluarga serta masyarakat yang terlantar atau tidak mempunyai tempat tinggal.

## **2. Fungsi dan Tujuan Panti Werdha**

Panti Sosial Tresna Werdha secara umum mempunyai fungsi yaitu:

- a) Tempat untuk menampung lanjut usia dengan menyediakan fasilitas dan aktifitas khusus untuk lansia yang dirawat oleh suster atau pekerja sosial.
- b) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan lanjut usia dalam memenuhi kebutuhan pokok lansia melalui sistem penyantunan di dalam panti.
- c) Menyediakan kompleks bangunan dan memberikan kesempatan bagi lansia untuk melakukan aktivitas- aktivitas sosial serta membuat lansia agar dapat menjalani proses penuaannya dengan sehat dan mandiri.

berdasarkan permasalahan lansia, pada umumnya penyelenggaraan Panti Werdha bertujuan untuk:

- 1) Untuk menampung lanjut usia dalam kondisi sehat dan mandiri, tidak memiliki keluarga akan tetapi dititipkan karena ketidakmampuan keluarga untuk merawat lansia.

- 2) Agar kebutuhan hidup lansia terpenuhi.
- 3) Agar dimasa tuannya lansia merasa tentram secara lahir maupun batin.
- 4) Agar lansia dapat menjalani proses penuaannya dengan sehat dan mandiri. (dalam jurnal Ari Afriansyah, 2019: 195)

### **3. Keuntungan dan Kerugian Apabila Tinggal di Panti Werdha**

#### a) Kerugian

- 1) Tinggal di panti lebih mahal daripada tinggal di rumah sendiri.
- 2) Semua makanan yang disediakan di panti di jompo, biasanya kurang menarik daripada masakan di rumah sendiri.
- 3) Pilihan makan di panti sangat terbatas dan sering kali di ulang- ulang.
- 4) Berhubungan dekat serta menetap dengan beberapa orang yang tidak menyenangkan.
- 5) Letaknya sering kali jauh dari tempat pertokoan, hiburan, dan organisasi masyarakat.
- 6) Tempat tinggalnya cenderung lebih kecil daripada rumah yang dahulu.

#### b) Keuntungannya

- 1) Perawatan dan perbaikan serta perlengkapannya dikerjakan oleh suatu lembaga.
- 2) Makanan mudah di dapat dengan biaya yang memadai.
- 3) Perabot yang ada di panti dibuat untuk rekreasi dan hiburan.
- 4) Dapat berhubungan dengan teman yang seusianya yang mempunyai minat dan kemampuan yang sama.
- 5) Dapat diterima secara temporer oleh teman seusianya daripada dengan orang yang lebih muda.
- 6) Dapat menghilangkan kesepian karena orang- orang disekelilingnya dapat dijadikan teman.

- 7) Perayaan hari libur bagi mereka yang tidak mempunyai keluarga tersedia di sini.
- 8) Mempunyai kesempatan untuk berprestasi di masa lalu, kesempatan ini mungkingtidak bisa terjadi dalam kelompok orang-orang muda. Yudrik Jahya (2011: 347).

#### **4. Faktor- faktor Penyebab Lansia Tinggal di Panti Werdha**

Pada umumnya lansia menghabiskan masa tuanya di lingkungan keluarga, tetapi banyak juga dari lansia tersebut yang tidak tinggal bersama keluarganya, terutama tinggal bersama anak- anak mereka dikarenakan mereka sudah tumbuh dan berkembang dengan mandiri sehingga pergi meninggalkan rumah dan hidup terpisah dengan orang tuanya. Dengan bertambahnya usia individu maka individu tersebut semakin membutuhkan tempat untuk berlindung serta mendapatkan kasih sayang dari keluarganya. Tetapi masih banyak lansia yang tinggal di panti werdha serta banyak diantara mereka yang hidup terlantar.

Menurut Rianto dalam skripsi Wulandari Kusuma (2015: 31) faktor yang menyebabkan lansia tinggal di panti werdha diantaranya:

- a) Tidak ada sanak keluarga, kerabat dan masyarakat lingkungan yang dapat memberikan bantuan seperti tempat tinggal serta penghidupan untuk lansia.
- b) Adanya hambatan pada hubungan antara usia lanjut dengan keluarga tempat tinggal.
- c) Tidak mempunyai uang atau ekonomi dari keluarga untuk menjamin kehidupan dengan layak.
- d) Penghidupannya tidak bisa dipenuhi melalui lapangan kerja yang ada.
- e) Adanya perbedaan nilai- nilai yang dianut antara para lanjut usia dengan generasi muda yang dapat menyebabkan timbulnya keresahan oleh para lanjut usia.
- f) Kurangnya kesempatan keluarga dalam memberikan pelayanan kepada lanjut usia.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan yaitu faktor penyebab lansia berada di panti adalah karena tidak ada yang mau merawatnya, dilantarkan oleh keluarganya, tidak mau menyusahkan atau menjadi beban bagi anak- anaknya. Selain itu ada juga dari lansia memilih tinggal dip anti karena atas dasar keinginan mereka sendiri, karena berada di panti kebutuhan lansia lebih terpenuhi daripada tinggal bersama keluarganya.

#### **D. Penelitian Relavan**

1. penelitian relavan dilakukan oleh Wibowo yang mana judul penelitiannya mengenai pengaruh tingkat depresi terhadap kemandirian pada lansia. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama- sama membahas tentang kehidupan lansia, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu peneliti sekarang membahas tentang penyesuaian diri lansia yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh tingkat depresi lansia terhadap kemandirian pada lansia. Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif korelasi.
2. Penelitian relavan yang dilakukan oleh Aleydrus yang mana judul penelitiannya adalah perbedaan penyesuaian diri pada lansia yang tinggal di Panti Werdha “pangesti” Lawang dengan lansia yang tinggal bersama keluarga di Kecamatan Kabupaten Malang. Persamaan peneliti terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang penyesuaian diri lansia. Sedangkan perbedaan peneliti dahulu dengan peneliti sekarang adalah peneliti dahulu meneliti tentang perbedaan penyesuaian diri pada lansia yang tinggal di panti dengan lansia yang tinggal bersama keluarganya, sedangkan penelitian sekarang lebih menfokuskan kepada penyesuaian diri lansia yang tinggal di panti. Perbedaan selanjutnya yaitu peneliti terdahulu menggunakan metode

kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

3. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Trisnawati P, yang mana judul penelitiannya adalah hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia BPLU senja cerah. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang penyesuaian diri pada lansia, sedangkan perbedaan penelitian dahulu dengan peneliti sekarang adalah peneliti dahulu lebih meneliti tentang hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia, sedangkan peneliti sekarang hanya meneliti tentang penyesuaian diri lansia saja, selanjutnya jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dahulu yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan cross sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti sekarang yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif.
4. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Iffatunnisa yang mana judul penelitiannya adalah bimbingan sosial bagi lansia dalam upaya mengembangkan penyesuaian diri di rumah pelayanan sosial lanjut usia weleri Kendal. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang penyesuaian diri lansia dan jenis penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti dahulu meneliti tentang bimbingan sosial bagi lansia dalam upaya mengembangkan penyesuaian diri, sedang penelitian yang sekarang hanya meneliti tentang penyesuaian diri lansia saja.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Moleong dalam Abdul Halim Hanafi (2015: 181) mengatakan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah bertujuan untuk memahami fenomena dalam sosial secara alami dengan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Sejalan dari pendapat di atas menurut Djam'an Satori (2012: 25)

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan cara mendeskripsikan secara benar, berupa kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian bersifat alamiah, bertujuan untuk mencari kebenaran dan untuk pemahaman subjek terhadap situasi sosial.

#### **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar dan waktu penelitian ini dari bulan Maret sampai bulan Mei 2021.

#### **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini instrumen yang peneliti gunakan yaitu dengan bantuan observasi dan wawancara. Peneliti mempersiapkan pertanyaan untuk responden yang akan peneliti teliti nantinya.

#### **D. Sumber Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data inti, sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang di peroleh secara tidak langsung kepada pengumpul data. Sugiyono (2007 : 208)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa data primer yaitu data utama dalam sebuah penelitian dan diperoleh langsung dari informan yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data tambahan yang menjadi pendukung sumber data pokok yang ditemukan oleh peneliti terhadap informan. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu lansia yang tinggal di panti, dan sumber data sekundernya yaitu pegawai yang ada di panti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Dalam Sugiyono (2013: 225) mengemukakan apabila di lihat dari segi teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Menurut Nasution dalam Djam'an Satori (2012: 105) observasi merupakan suatu ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi yaitu mengamati suatu objek yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung agar memperoleh data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Observasi yang penulis lakukan yaitu observasi partisipasi pasif yaitu peneliti melihat secara langsung dan pergi ke lokasi kegiatan yang diamati, yaitunya lansia yang tinggal di dalam Panti Sosial Tresna Werdha

Kasih Sayang Ibu Batusangkar, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

## 2. Wawancara

wawancara merupakan perbincangan dengan melibatkan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengajuan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) sebagai pemberian jawaban atas pertanyaan tersebut. Moleong dalam Ibrahim (2018: 88).Selanjutnya menurut Esterberg dalam sugiyono (2016: 73) terdapat berbagai macam wawancara diantaranya, wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan jelas mengenai informasi yang akan di dapatkan. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang mana alternative jawabannya juga sudah disediakan.
- b. Wawancara semistruktur, merupakan wawancara yang bertujuan untuk mengajak informan agar memberikan pendapat dan idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan tanpa menggunakan pedoman wawancara yang sistematis hanya berupa garis besar saja.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model wawancara semistruktur yaitu melakukan wawancara dengan pedoman wawancara yang telah dirumuskan sebelumnya, dan tidak membatasi jawaban dari responden nantinya. Responden dalam pelaksanaan wawancara disini diantaranya yaitu pegawai panti dan beberapa lansia yang tinggal di panti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada subjek yang diteliti, serta mendengarkan dengan teliti, lalu mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang terkait dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan diantara data- data yang diperoleh. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan pola, susunan, urutan, klasifikasi, pentemaan sehingga data- data tersebut dapat dipahami dan ditafsirkan. Analisis lebih kepada upaya peneliti untuk menguraikan data secara sistematis, terpola sehingga menghasilkan satu pemahaman yang baik dan utuh. Ibrahim (2018: 104).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan kegiatan atau proses dalam mengelompokkan data, memilih dan memilah- milah data yang penting, kemudian mengelola data tersebut menjadi jelas mengenai apa yang diceritakan kepada orang lain.

Dalam Sugiyono (2016: 92) mengatakan bahwa langkah- langkah yang dapat digunakan dalam analisis data, diantaranya yaitu:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal- hal pokok, menfokuskan hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksikan dapat memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mudah mencarinya bila diperlukan. Reduksi data bisa dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek- aspek tertentu.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan serta hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam menyajikan data penelitian, yang sering

digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, akan memudahkan dalam memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami.

### 3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti- bukti yang valid serta konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi bisa juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Berdasarkan kutipan diatas dalam menganalisis data langkah- langkah yang akan peneliti lakukan diantaranya:

- a). Langkah pertama adalah peneliti mencari informasi di lapangan terhadap penyesuaian diri pada lansia, kemudian melakukan wawancara dengan para lansia, pengasuh serta orang terdekat yang ada di panti tersebut.
- b). Langkah kedua yaitu dengan cara membaca, memilih dan memilah-milah hal- hal yang menjadi pokok serta memfokuskan kepada hal-hal yang dianggap penting terkait dengan yang akan peneliti teliti, sehingga mendapatkan gambaran yang jelas.
- c). Langkah ketiga yaitu menginterpretasikan dengan factual data yang telah diperoleh dengan observasi dan wawancara

- d). memberikan kesimpulan sebagai tujuan dari penelitian yang dilakukan.

### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Lexy Moleong dalam Ibrahim (2018: 124) menjelaskan bahwa dalam menentukan keabsahan data kualitatif dapat dilakukan dengan membandingkan sumber yang ada. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara serta observasi maka penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik yang dilakukan untuk menguji keabsahan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Triangulasi dengan sumber lainya dilakukan dengan cara membandingkan, mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif seperti:

1. Membedakan data dari hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membedakan apa yang disampaikan seseorang di depan umum dengan apa yang disampaikan secara pribadi.
3. Membedakan apa yang disampaikan seseorang dalam waktu tertentu (waktu penelitian) dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan kondisi dan perspektif individu dengan berbagai pendapat serta pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, orang kaya, pemerintah dan sebagainya.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Patton dalam Ibrahim (2018: 125)

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar**

Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar berdiri dari tanggal 20 Desember 1982 yang dulunya bernama Panti Sasana Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar dan mulai beroperasi menyantuni Lanjut Usia pada tanggal 26 September 1983 sebanyak 20 orang, pada tahun 1987 kapasitas daya tampungnya meningkat menjadi 40 orang. Kemudian pada tahun 1996 Nama Panti Sasana Werdha Kasih Sayang Ibu diganti menjadi Panti Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar sampai sekarang ini dengan kapasitas daya tampung sebanyak 50 orang, pada tahun 1999 dengan bertambahnya pembangunan 2 buah wisma maka kapasitas tampung meningkat lagi menjadi 70 orang Lanjut Usia saat ini.

##### **2. Tujuan**

- a. Terbinanya Lanjut Usia terlantar yang mengalami masalah sosial melalui pemberian pelayanan dan perawatan jasmani, rohani, kesehatan, sosial, konsultasi, serta rehabilitasi dalam rangka pemenuhan kehidupan secara wajar.
- b. Tumbuhnya kemandirian Lanjut Usia
- c. Tercegahnya ketelantaran Lanjut Usia yang mengalami masalah sosial sehingga Lanjut Usia dapat hidup sebagaimana semestinya.
- d. Memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat dan organisasi sosial didalam pembinaan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.

### **3. Struktur Organisasi**

Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar mempunyai struktur organisasi diantaranya:

- a. Kepala Panti
- b. Kepala Sub. Bagian Tata Usaha
- c. Seksi Pelayanan Kebutuhan Jompo
- d. Seksi Pengaturan serta Pengawasan Perawatan
- e. Kelompok Fungsional.

### **4. Kapasitas dan Fasilitas Fisik**

Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar mempunyai areal lahan seluas 8172 M<sup>2</sup> dengan fasilitas fisik sebanyak 22 buah atau bangunan yang terdiri dari 8 buah wisma, 3 buah rumah dinas, 1 buah aula, 1 ruangan isolasi, 1 buah poliklinik, 1 buah masjid, 1 buah dapur umum, 2 buah garase dan 2 buah rumah petugas, 1 buah ruangan keterampilan dan 1 buah kantor, 2 buah MCK, 7 set alat- alat olahraga fitnas.

### **5. Sasaran Pelayanan**

Sasaran Pelayanan pada Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar yaitu Lanjut Usia yang terlantar dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Tidak mendapatkan perawatan dari keluarga, usia minimal 60 tahun.
- b. Berasal dari keluarga yang tidak mampu.
- c. Tidak berdaya mencari nafkah sendiri.
- d. Lanjut Usia yang terlantar atas kemauannya sendiri untuk di santuni di dalam Panti (tidak dipaksa dari pihak lain).

### **6. Visi dan Misi**

#### **a. Visi**

Terwujudnya usaha pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Lanjut Usia yang memungkinkan mereka dapat menjalani hari tuanya dengan meliputi rasa ketentraman lahir dan batin.

**b. Misi**

- a. Meningkatkan, kesadaran dalam beribadah dan memelihara kesehatan, kebersihan diri dan lingkungan,
- b. Menumbukan rasa percaya diri terhadap para warga binaan Sosial Lanjut Usia.
- c. Memperkuat hubungan antar lembaga dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan terhadap Lanjut Usia.
- d. Menggalang potensi dan sumber kesejahteraan sosial masyarakat.
- e. Mengembangkan sistem perlindungan serta jaminan sosial bagi Lanjut Usia.
- f. Meningkatkan sumber daya manusia petugas pelayanan (pekerja sosial) dalam Panti agar lebih professional.
- g. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan Lanjut Usia.

**7. Data Lansia yang Menjadi Fokus Penelitian**

No	Nama	Umur	L/P	Alamat	Lama di Panti	Wisma	Status
1	UM	67 Th	L	Kab. Tanah Datar	12 Th	Pepaya	Duda
2	FA	62 Th	L	Kota Bukittinggi	5 Th	Nenas	Belum Menikah
3	KR	72 Th	P	Kab. Tanah Datar	1 Th	Jambu	Janda
4	MR	75 Th	P	Kota Pariaman	10 Th	Jambu	Janda
5	SB	67 Th	L	Kab. Tanah Datar	10 Th	Pepaya	Duda
6	RM	80 Th	L	Kab. Tanah Datar	3 Bln	Pepaya	Duda
7	RB	79 Th	L	Kab. Tanah Datar	5 Th	Jeruk	Duda
8	S	72 Th	L	Kab. Tanah Datar	2 Th	Nenas	Duda

## **B. Temuan Khusus**

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar. Untuk memperoleh data metode yang peneliti gunakan yaitu metode wawancara (*interview*), observasi. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 24 Maret- 24 Mei 2021. Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu lansia yang tinggal di Panti sebagai informan I dan pegawai Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar sebagai informan II peneliti.

### **Penyesuaian Diri Lansia Secara Fisik, Psikologis dan Sosial di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar.**

#### **1. Fisik**

Berdasarkan wawancara peneliti dengan lansia yang berinisial UM berusia 74 Tahun, lansia tinggal di panti sudah 12 Tahun. Penyebab lansia berada di panti adalah atas keinginan dirinya sendiri karena istrinya pergi meninggalkan lansia tersebut sehingga UM hidup sendirian dan tidak ada lagi yang merawatnya, lalu UM memutuskan untuk tinggal di panti. Saat pertama kali UM tinggal di panti, pada waktu itu kondisi fisik UM masih kuat dan sehat. Setelah 12 Tahun tinggal di panti kondisi fisiknya mulai lemah dan kesehatannya mulai tidak baik sehingga lansia sering mengalami kegelisahan dalam beristirahat. Walaupun dari segi kesehatannya kurang baik UM selalu memperhatikan dan menjaga pola makannya serta rajin berolah raga di pagi hari, sehingga di usianya yang sudah 74 Tahun ini, UM masih sanggup melakukan kegiatan yang ada di panti dan mampu menyesuaikan dirinya dengan baik.

Dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati bahwa dari segi fisik lansia UM masih sanggup melakukan kegiatan sehari-hari seperti mencuci pakaian, membersihkan wisma, mengambil makanan ke dapur dan pergi sholat berjama'ah ke mesjid. Hal tersebut

membuktikan bahwa secara fisik lansia mampu menyesuaikan dirinya dengan baik.

Selain itu peneliti juga mewawancarai pengasuh panti, pengasuh mengatakan bahwa seperti yang kita lihat, secara fisik lansia UM kelihatan sehat- sehat saja, dia bisa melakukan kegiatan yang ada di panti dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa lansia UM dapat menyesuaikan dirinya secara fisik karena ia berada di panti sudah lama yaitunya 12 Tahun. Walaupun di usianya yang sudah memasuki 74 Tahun akan tetapi lansia UM masih bisa melakukan kegiatan yang ada di panti dan ia juga rajin menjaga kesehatannya walaupun ia memiliki berbagai macam penyakit. Selain itu kegiatan yang ada di panti juga sesuai dengan keadaan lansia sehingga lansia mudah menyesuaikan dirinya dengan baik.

Selanjutnya yaitu lansia yang berinisial FA berusia 65 Tahun, lansia tinggal di panti sudah 5 Tahun. Penyebab lansia tinggal di panti adalah atas keinginannya sendiri karena lansia belum berkeluarga (menikah), sebelum lansia tinggal di panti lansia tinggal bersama kakaknya, setelah kakaknya menikah lansia merasa segan dan memutuskan untuk tinggal di panti.

berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan lansia, lansia mengatakan bahwa dari segi fisik ia tidak bisa memandang dengan lurus seperti orang normal, karena kecacatannya itulah sampai sekarang ia belum juga berumah tangga, selain itu di umurnya yang masih 65 tahun, dari segi kesehatan lansia tidak banyak memiliki penyakit, hanya saja merasa sakit pada bagian punggung, hal tersebut tidak mengganggu aktifitas dan istirahat lansia, sehingga lansia bisa melakukan semua kegiatan yang ada di panti ini dengan baik.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati bahwa lansia FA memiliki semangat yang kuat, dari usianya yang baru 65 tahun ia tidak tua dan masih kuat melakukan kegiatan sehari- hari,

seperti menyapu perkarangan wisma, mencuci pakaian sendiri dan mengambil makanan ke dapur sendiri.

Selain itu peneliti juga mewawancarai pengasuh panti, pengasuh mengatakan bahwa secara fisik lansia FA memang memiliki tubuh yang tidak sempurna, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi lansia dalam melakukan kegiatan yang ada di panti. Dia bisa melakukan semua kegiatan yang ada di panti, selain itu dia juga aktif dalam berbagai hal, seperti azan dan menjadi imam dalam sholat berjama'ah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa secara fisik lansia FA bisa menyesuaikan dirinya di panti, hal tersebut karena dia tinggal di panti sudah 5 Tahun, sehingga dia sudah mulai terbiasa dengan kondisi yang ada di panti.

Selanjutnya yaitu lansia KR yang berusia 72 Tahun, lansia KR tinggal di panti baru 1 Tahun, penyebab KR tinggal di panti adalah keinginannya sendiri karena dia merasa kesepian tinggal di rumah sendirian. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan lansia, lansia mengatakan bahwa secara fisik ia selalu menjaga kesehatannya, ia tidak merasakan penyakit apapun, ia masih sehat, kuat dan bisa melakukan semua kegiatan yang ada di panti seperti gotong royong, melakukan kerajinan, senam pagi, mengikuti kesenian dan membersihkan wisma.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati bahwa di usianya yang 72 Tahun, lansia KR kelihatan sehat, selalu ceria, dan asik di ajak berkomunikasi. Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan pengasuh panti, pengasuh mengatakan bahwa secara fisik lansia KR tidak memiliki masalah pada kesehatannya, dia bisa melakukan dan mengikuti kegiatan yang ada di panti ini dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa secara fisik lansia KR tidak memiliki masalah dalam kesehatan, sehingga dia tidak ada mengalami kegelisahan dalam beristirahat

maupun beraktifitas, di usianya yang 72 Tahun ini ia masih kuat melakukan semua kegiatan yang ada di panti. Hal tersebut menandakan bahwa lasia KR secara fisik memiliki penyesuaian diri yang baik walaupun dia berada di panti baru 1 Tahun.

Selanjutnya yaitu lansia yang berinisial RM yang berusia 80 Tahun, lansia RM tinggal di panti baru sekitar 3 Bulan, penyebab lansia tinggal di panti adalah karena tidak ada yang merawatnya oleh karena itu lansia di antar oleh anak- anaknya ke panti ini. Secara fisik kesehatan lansia kurang baik, namun lansia bisa melakukan kegiatan yang ada di panti seperti kegiatan gotong royong, kesenian, keterampilan serta olahraga sehingga dalam beristirahat lansia tidak ada mengalami kegelisahan dan dapat tidur dengan nyenyak.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati bahwa secara fisik lansia bisa menyesuaikan dirinya dengan baik walaupun ia hanya tinggal di panti baru selama 3 bulan dan dalam kondisinya yang kurang sehat ia bisa melakukan kegiatan yang ada di panti seperti membersihkan perkarangan panti, mengambil makanan ke dapur, malakukan sholat berjama'ah di mesjid. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan pengasuh panti, pengasuh mengatakan bahwa lansia RM aktif dalam melakukan kegiatan yang ada di panti, sama halnya dengan lansia lainnya, hanya saja ia berada di panti baru 3 Bulan, dan harus terbiasa dengan keadaan yang ada di panti.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa lansia RM memiliki penyesuaian diri yang agak lambat, hal tersebut karena dia berada di panti hanya baru 3 Bulan, dan membutuhkan waktu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang baru serta harus mengikuti dan harus terbiasa dengan keadaan yang ada di panti.

## 2. Psikologis

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan lansia mengenai penyesuaian diri lansia secara psikologis, lansia UM mengatakan bahwa:

*“ partamu kali kakek masuak ka panti ko awalnya kakek maraso canggung, karano salamoko kakek tingga di rumah, satiok pagi tu lah ado aia minum talatak di meja, kini kalau kakek ka minum ambiak dulu aia ka dapua surang. Setelah berjalannyo waktu kakek alah tabiaso untuak mandiri dan alah tabiaso jo keadaan yang ado di panti ko”.*

Maksud dari pernyataan di atas adalah ketika pertama kali lansia UM berada di panti, ia merasa canggung dengan kehidupan di panti karena biasanya di rumah dia sudah terbiasa di sediakan air minum setiap paginya, hal tersebut membuat lansia kesulitan dalam menyesuaikan dirinya, seiring berjalannya waktu lansia sudah mulai terbiasa dengan kehidupan yang ada panti serta menerimanya dan bisa menikmati hidupnya karena ia berada di panti sudah lama, yaitu 12 Tahun, yang paling penting bagi UM adalah bisa melakukan ibadah dengan baik, berbadan sehat serta kebutuhannya di panti dapat terpenuhi sehingga lansia bisa menyesuaikan dirinya dengan baik.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati bahwa lansia tidak ada merasa tertekan, ia bisa menerima situasinya dengan baik, dan ketika peneliti mengajaknya berkomunikasi dengan dia, dia kelihatan tenang serta meresponya dengan baik. Selain itu peneliti juga mewawancarai pengasuh yang ada wisma, pengasuh mengatakan bahwa lansia UM bisa menerima bahwa dirinya sekarang tinggal di panti karena dia masuk ke panti ini karna keinginannya sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun, sehingga mau tidak mau ia harus menerimanya dengan ikhlas, apalagi sekarang ia sudah lama berada di panti tentu dia sudah bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan panti ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa secara psikologis lansia UM mampu menyesuaikan dirinya dengan baik karena UM sudah lama tinggal di panti sehingga dia sudah terbiasa dengan kehidupan di panti dan bisa beradaptasi dengan cepat.

Selanjutnya yaitu lansia FA, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan lansia FA, lansia mengatakan bahwa:

*“Selagi kakek masih hidup, yang paling kakek butuhkan saat ini kakek ingin merasakan rumah tangga, walaupun umur kakek adalah 65 Tahun, kakek masih berharap bisa menikah sebelum kakek meninggal, itu keinginan kakek terakhir kalinya”.*

Maksud dari pernyataan di atas adalah secara psikologis lansia FA ingin merasakan memiliki keluarga atau rumah tangga, karena dari usianya yang sudah 65 Tahun dia belum juga menikah lantaran memiliki fisik yang tidak sempurna seperti orang lain, akan tetapi dia selalu memandang dirinya secara positif, dia bisa menerima keadaan dan menikmati hidupnya dengan baik serta di panti semua kebutuhannya dapat terpenuhi seperti makan teratur, uang saku di kasih setiap bulannya, dari segi ibadah dapat meningkat dan tidak ada lagi yang perlu di pikirkan selain untuk menghadapi kematian, hal tersebut membuat lansia merasa betah dan nyaman berada di panti.

Dari hasil observasi peneliti, peneliti mengamati bahwa lansia FA sangat menikmati hidupnya di panti, ia mengisi harinya dengan bermain gitar, bernyanyi bahkan membuat lagu. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan pengasuh panti, pengasuh mengatakan bahwa dalam kesehariannya lansia UM mencari kesibukan tersendiri untuk mengisi waktu luangnya agar ia tidak merasa jenuh berada di panti, salah satunya yaitu dengan bermain alat music yang membuat hatinya menjadi tenang dan bahagia sehingga dia bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan panti.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa secara psikologis lansia FA bisa menyesuaikan dirinya dengan

baik, ia bisa menerima segala kekurangan yang ada di dalam dirinya, ia memiliki semangat yang kuat dan tidak pernah putus ada dalam menjalani hidupnya, ia menjalani hidupnya dengan melakukan hal-hal yang positif agar ia tidak merasa jenuh berada di panti.

Selanjutnya yaitu lansia KR, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan lansia KR, lansia mengatakan bahwa waktu pertama kali ia tinggal di panti ia merasa biasa-biasa saja, setelah berada di panti selama 1 tahun ini ia merasa senang karena ia merasakan ada perubahan di dalam dirinya, perubahan yang di rasakan lansia pada dirinya yaitunya adanya peningkatan dari segi ibadah, biasanya sebelum tinggal di panti lansia jarang melakukan sholat berjama'ah, setelah tinggal di panti hidup lansia menjadi teratur, ia bisa melakukan sholat berjama'ah setiap waktunya selain itu dari segi kebutuhannya dapat terpenuhi, sehingga ia sangat menikmati hidupnya berada di panti.

Dari hasil observasi peneliti, peneliti mengamati bahwa lansia kelihatan sangat ceria, dan nyambung di ajak berkomunikasi, dia menerima keberadaannya tinggal di panti dengan bahagia. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan pengasuh wisma, pengasuh mengatakan bahwa selama tinggal di panti lansia KR biasa-biasa saja seperti lansia lainnya, dia bisa menerima kenyataan bahwa dirinya sekarang tinggal di panti, dia tidak merasa sedih, dan tidak merasa canggung bahkan dia senang tinggal di panti ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa secara psikologis lansia KR dapat menyesuaikan dirinya di dalam panti ditandai dengan dia tidak merasa sedih atau canggung berada di panti, dia merasa bahagia, ceria seolah-olah tidak menjadi masalah baginya tinggal di dalam panti.

Selanjutnya yaitu lansia RM, lansia mengatakan bahwa secara psikologis dia menerima saja bahwa dirinya tinggal di panti karena anaknya sendirilah yang mengantarkan lansia ini ke panti, tidak bisa berbuat apa-apa selain menerimanya, jika ia tetap tinggal di rumah

tidak ada yang akan mengurusnya sehingga lansia menyetujui untuk tinggal di panti, selama berada di panti lansia bisa menikmati hidupnya, karena yang terpenting baginya adalah kesehatan badanya dan juga kebutuhannya dapat terpenuhi dengan baik.

Dari hasil observasi peneliti dengan lansia RM, peneliti mengamati bahwa lansia lambat dalam menyesuaikan dirinya secara psikologis, hal tersebut terlihat pada saat peneliti berkomunikasi dengan dia, dari raut wajahnya dia sangat terlihat sedih, seakan- akan dia terpaksa tinggal di panti. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan pengasuh panti, pengasuh mengatakan bahwa secara psikologis penyesuaian diri lansia belum terlihat karena ia berada di panti baru 3 Bulan. Jika di lihat dalam kehidupannya sehari- hari ia bisa menikmati hidupnya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa secara psikologis lansia memiliki penyesuaian diri yang lambat dibandingkan dengan lansia yang sudah lama tinggal di panti hal tersebut dikarenakan lansia tinggal di panti baru 3 Bulan.

### **3. Sosial**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan lansia yang berinisial UM, lansia UM mengatakan bahwa selama berada di panti ia tidak pernah melanggar peraturan yang ada di panti, ia selalu mengikuti aturan itu seperti setiap hari senin semua lansia harus mengikuti kegiatan kerajinan tangan, lansia harus menjaga kebersihan lingkungan, setiap masuk waktu sholat lansia harus pergi ke mesjid untuk sholat berjema'ah, hal itu dilakukan oleh lansia dengan baik. Dari segi pergaulan lansia tidak terlalu suka bergaul dengan teman-temannya, dia lebih suka menyendiri dan menarik diri dalam pergaulan, seperti ketika gotong royong lansia lebih suka membersihkan perkarangan panti sendirian dari pada ngumpul- ngumpul, karena dengan sendirian dia merasa lebih fokus dalam bekerja sehingga pekerjaan tersebut cepat selesai. Walaupun di dalam pergaulan lansia tidak terlalu suka bergaul,

akan tetapi lansia memiliki rasa kepedulian kepada teman- temannya, seperti ketika ada teman lansia yang sedang sakit, lansia ikut serta membantunya, seperti menanyakan keadaannya, mengambilkan makanan ke dapur, serta membantunya mencarikan obat.

Selama lansia tinggal di panti, lansia jarang di lihat oleh keluarganya apalagi mengirimkan sesuatu kepada lansia tidak pernah, padahal hubungan lansia dengan keluarganya baik- baik saja, tidak ada perselisihan yang terjadi di antara mereka, hal tersebut membuat lansia merasa sedih sehingga lansia lebih suka menyendiri walaupun dari segi sarana dan prasarana sudah lengkap dan memadai akan tetapi lansia masih merasa kesepian dan selalu kepikiran dengan keluarganya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati bahwa secara sosial lansia tidak terlalu suka bergaul dengan teman-temannya, terlihat saat kegiatan gotong royong lansia terlihat sendirian dalam membersihkan perkarangan, selain itu lansia juga terlihat murung dan sering menyendiri.

Selain itu peneliti juga mewawancari pengasuh yang ada dipanti, pengasuh mengatakan bahwa, dalam kesehariannya lansia UM memang suka menyendiri di bandingkan berkumpul dengan teman-temannya, baginya menyendiri itu merupakan suatu ketenangan tersendiri di dalam dirinya, dengan pegawai disini dia juga tidak banyak bicara, bicaranya hanya seperlunya saja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa secara sosial lansia kurang mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang ada di panti, ia beranggapan bahwa sendiri lebih baik dari pada bersama- sama, karena dengan berkumpul akan menimbulkan masalah dan ujuang- ujungnya akan terjadi sebuah pertengkaran, hal tersebut membuat lansia lebih memilih sendiri.

Selanjutnya yaitu lansia yang berinisial FA, lansia mengatakan bahwa selama di panti lansia tidak ada melanggar peraturan yang ada di panti. Ia selalu menaati peraturan tersebut karena dia sadar bahwa masuk

ke panti ini atas dasar keinginannya sendiri, apapun yang telah ditetapkan di panti ini ia harus menaatinya. Dalam pergaulan lansia FA lebih suka menyendiri, ia tidak punya banyak teman, ia merasa minder karena ia memiliki tubuh yang tidak sempurna yaitu tidak bisa memandang dengan lurus seperti orang normal. Dalam kesehariannya dia menghabiskan waktu luangnya dengan bermain gitar untuk menghibur dirinya agar ia tidak merasa jenuh. Walaupun lansia tidak memiliki banyak teman tetapi lansia tetap peduli dan membantu temannya saat membutuhkan pertolongan seperti mengantarkan rantang atau mengambil makanan ke dapur, selain itu hubungan lansia dengan keluarganya sangat baik, lansia sering di lihat oleh keluarganya 2 kali sebulan sehingga lansia tidak merasa sedih dan nyaman berada di panti ditambah lagi dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai.

Dari hasil observasi peneliti, peneliti mengamati bahwa secara sosial lansia kurang mampu dalam menyesuaikan dirinya, hal tersebut terlihat lansia sering duduk sendirian, sibuk memainkan alat musiknya sendirian tanpa menghiraukan teman yang lain. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan pengasuh panti, pengasuh mengatakan bahwa karna tubuh lansia kurang sempurna, hal itu membuat lansia menarik dirinya dalam pergaulan, ia merasa gengsi dan merasa tidak ada mau berteman dengan dia. Padahal kalau dilihat dari kenyataannya para lansia disini tidak seperti itu, ia akan mau menerima FA sebagai temannya, lansia FA ada mempunyai teman, tapi temanya itu hanya dengan satu wisma saja, karena pandangan yang negative itulah yang membuat lansia suka menyendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa lansia kurang mampu menyesuaikan dirinya secara sosial, karena lansia FA berpikiran bahwa tidak ada yang mau berteman dengannya karena dia tidak sempurna dari segi fisik, hal tersebut membuat dia menarik dirinya dalam pergaulan dan menikmati h arinya dengan sarana yang ada di panti untuk menghilangkan kejenuhan.

Selanjutnya yaitu lansia yang berinisial KR, lansia mengatakan bahwa selama berada di panti ia selalu mengikuti aturan yang ada di panti, dia tidak pernah melanggarnya, karena semua peraturan yang ada di panti ini demi kebaikan para lansia juga, selagi peraturan itu tidak merugikan diri kita sendiri kita tidak ada hak untuk melanggarnya, selain itu dia berada di panti karena keinginannya sendiri, tidak ada yang menyuruh ataupun memaksanya. Dari segi pergaulan lansia tidak suka berteman, ia hanya berteman seperlunya saja, akan tetapi apabila ada lansia lain membutuhkan bantuan dia membantunya dengan senang hati, hubungan lansia dengan keluarganya baik, tidak ada perselisihan diantara mereka, walaupun keluarnya tidak ada yang melihatnya tetapi ia tetap bisa berkomunikasi melalui telepon. Hal tersebut membuat lansia merasa aman dan nyaman berada di panti dan juga karena di panti sarana dan prasarannya lengkap dan sangat memadai.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati bahwa lansia lebih cenderung sendirian, seperti duduk sendirian, pergi sholat ke mesejid sendirian membersihkan wisma sendirian dan mengambil makanan ke dapur dengan sendirian, selain itu peneliti juga mewawancarai pengasuh wisma, pengasuh mengatakan bahwa lansia KR kurang bergaul di dalam panti, dia lebih suka melakukan apapun sendiri, dia tidak peduli apapun tanggapan orang lain terhadap dirinya, baik itu tanggapan negatif maupun tanggapan positif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa lansia KR memiliki penyesuaian diri yang lambat, hal tersebut di karenakan ia berada di panti baru 1 Tahun. Secara sosial ia lebih suka menyendiri daripada berkumpul dengan teman- temannya, ia hanya berteman seperlunya saja, melakukan kegiatan apapun dengan sendirian. Hal tersebut manandakan bahwa lansia kurang mampu dalam menyesuaikan dirinya secara sosial.

Selanjutnya yaitu lansia RM, lansia mengatakan bahwa selama lansia berada di panti lansia belum pernah melanggar peraturan yang

ada di panti, ia selalu mengikuti aturan tersebut semampunya, dan apabila ada teman yang membutuhkan bantuan lansia selalu membantunya walaupun ia hanya baru tinggal di panti, di panti lansia hanya berteman dengan teman satu wisma saja, sementara itu hubungan lansia dengan keluarganya tetap berjalan dengan baik, walaupun sampai sekarang ini ia belum pernah dilihat oleh keluarganya, akan tetapi ia merasa nyaman tinggal di panti karena sarana dan prasarana yang ada di panti sangat lengkap sehingga ia tidak merasa jenuh berada di panti.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mengamati bahwa lansia lebih cenderung sendiri dan melakukan aktifitas dengan sendirian, ia tidak mempunyai banyak teman, ia hanya berteman dengan teman satu wisma saja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa lansia lambat dalam melakukan penyesuaian diri di panti, hal ini dikarenakan lansia tinggal di panti hanya beberapa bulan, dan ia belum terbiasa dengan kondisi yang di alaminya saat ini, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan diri.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Penyesuaian Diri Lansia Secara Fisik**

Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai penyesuaian diri lansia secara fisik. Secara umum lansia bisa menyesuaikan dirinya di dalam panti seperti mampu melakukan semua aktifitas yang ada di panti dengan baik, namun ada juga beberapa lansia secara fisik tidak bisa menyesuaikan dirinya di panti di karenakan lansia tersebut tinggal di panti hanya baru beberapa tahun. Sejalan dengan penelitian Wibiwo (2018: 36). Secara fisik kondisi kesehatan fisik para lansia dalam kondisi yang baik tanpa ada penyakit fisik yang mengganggu dalam kegiatan sehari-hari, lansia yang memiliki kesehatan baik menempati urutan tertinggi dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

Dari hasil temuan di atas diketahui bahwa perbedaan atau persamaan hasil temuan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang

mengenai penyesuaian diri lansia secara fisik adalah hasil temuan penelitian terdahulu yaitunya secara fisik lansia bisa menyesuaikan dirinya dengan baik, begitu juga dengan hasil temuan peneliti sekarang bahwa secara umum lansia yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar bisa menyesuaikan dirinya secara fisik dengan baik.

## 2. Penyesuaian Diri Lansia Secara Psikologis

Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai penyesuaian diri lansia secara psikologis, lansia yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar sebagian besar lansia bisa menyesuaikan dirinya dengan baik seperti, ia bisa menerima dirinya dan bisa menikmati hidupnya di panti di karenakan lansia tersebut ada yang sudah lama berada di panti, sehingga ia bisa menyesuaikan dirinya dengan baik. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Alydrus (2014: 166). Penelitian ini menemukan bahwa penyesuaian diri lansia secara psikologis kurang baik, karena lansia merasa kurang bebas menentukan pilihan dalam hidupnya, walaupun di Panti Werdha ada yang mengurusnya tetapi mereka merasa terkekang dan merasa tidak dapat bertindak sesuai dengan apa yang menjadi keinginannya.

Dari hasil temuan di atas diketahui bahwa perbedaan atau persamaan hasil temuan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang mengenai penyesuaian diri lansia secara psikologis adalah hasil temuan peneliti terdahulu yaitunya secara psikologis lansia kurang mampu dalam menyesuaikan dirinya di panti, sedangkan hasil temuan peneliti sekarang secara psikologis sebagian besar lansia bisa menyesuaikan dirinya dengan baik selama berada di panti.

## 3. Penyesuaian Diri Secara Sosial

Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai penyesuaian diri lansia secara sosial, sebagian besar lansia tidak bisa menyesuaikan dirinya dengan baik, lansia lebih cenderung suka menyendiri di bandingkan berkumpul dengan teman- temannya, akan

tetapi ada juga yang interaksi sosialnya baik seperti, suka membantu teman ketika mengalami kesulitan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Trisnawati P (2017: 5). Penelitian ini menemukan bahwa banyak lansia yang interaksi sosialnya baik, tetapi ada juga yang interaksi sosialnya cukup, dan buruk itupun hanya sebagian lansia. Lansia yang memiliki interaksi sosial yang baik karena memberikan perhatian kepada sesama lansia dan juga bisa ikut dalam perkumpulan lansia.

Dari hasil temuan di atas diketahui bahwa perbedaan atau persamaan hasil temuan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang mengenai penyesuaian diri lansia secara sosial adalah hasil temuan peneliti terdahulu yaitunya secara sosial banyak dari lansia tersebut memiliki interaksi sosial yang baik sedangkan hasil temuan peneliti sekarang secara sosial sebagian besar tidak bisa menyesuaikan dirinya di panti dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan mengenai penyesuaian diri lansia secara fisik, psikologis dan soaial di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar , maka peneliti dapat menyimpulkan yaitu:

##### **1. Penyesuaian Diri Lansia Secara Fisik**

Secara umum lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar, memiliki penyesuaian diri yang baik secara fisik, hal ini dikarenakan walaupun secara fisik mengalami penurunan akan tetapi lansia masih sanggup dan kuat dalam melakukan kegiatan yang ada di panti dan tidak ada merasakan kegelisahan di dalam beraktifitas maupun dalam beristirahat.

##### **2. Penyesuaian Diri Lansia Secara Psikologis**

Penyesuaian diri lansia secara psikologis, sebagian lansia menerima dirinya berada di panti, dikarenakan ia tinggal di panti atas keinginannya sendiri, tidak ada paksaan dari orang lain, selain itu di panti semua kebutuhan lansia dapat terpenuhi dari pada tinggal di rumahnya, sehingga lansia sangat menikmati hidupnya berada di panti. Sebagian kecil dari lansia secara psikologis tidak bisa menyesuaikan dirinya dengan baik dikarenakan lansia berada di panti karena di antar oleh keluarganya, hal tersebut membuat lansia merasa sedih sehingga sulit dalam menyesuaikan diri di panti.

##### **3. Penyesuaian Diri Lansia Secara Sosial**

Penyesuaian diri lansia secara sosial hanya sebagian kecil yang mampu menyesuaikan diri, hal ini di tandai dengan banyak dari lansia tersebut yang suka menyendiri dan menarik diri dalam pergaulan dari pada berkumpul dengan teman- temannya, lansia berpendapat bahwa berteman itu hanya seperlunya saja, lebih baik menyendiri daripada berkumpul akan menimbulkan masalah, selain itu lansia sering duduk

sendirian dengan wajah yang murung. Hal tersebut manandakan bahwa lansia tidak bisa menyesuaikan diri baik secara sosial.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat dikemukakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

### 1. Untuk panti

Dalam upaya membantu menyesuaikan diri dan mensejahterakan lansia yang berada di panti werdha tidak hanya memfokuskan pada bantuan fisiologis tetapi juga dapat membantu psikologis lansia terutama dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan panti melalui layanan dengan tujuan membangun hubungan yang harmonis dengan sesama lansia dan meningkatkan perhatian untuk para lansia.

### 2. Untuk lansia

Lansia hendaknya lebih bersemangat lagi dalam menjalani kehidupan dengan menikmati semua yang dijalani pada saat sekarang ini dan mampu menyesuaikan diri dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Untuk peneliti

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa penelitian tersebut masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. dikarenakan oleh keterbatasan peneliti dalam menganalisis data.

### 4. Penelitian selanjutnya

Penelitian dapat dirasakan manfaatnya apabila diperdalam lagi mengenai penyesuaian diri lansia secara fisik, psikologis dan sosial lansia dan memperlengkap pengetahuan dengan cara memperdalam teori tentang penyesuaian diri lansia sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan lengkap mengenai bagaimana penyesuaian diri pada lansia yang tinggal di panti werdha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. 2016. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (PT Bumi Aksara: Jakarta).
- Andesty, D. 2017. Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Unit Pelayanan Terpadu Griya Werdha. *Jurnal Public Health*. 13 (2): 170.
- Afriansyah, A. 2019. Pelayanan Panti Werdha Terhadap Adaptasi Lansia. *Jurnal Responsive*. 2. (4): 193.
- Ananda, T. 2016. Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kemampuan Perawatan Diri Lansia Di UPT Pelayanan Lanjut Usia Pasuruan. *Jurnal Bimiki*. 4 (2): 12.
- Basuki, W. 2015. Faktor-faktor Penyebab Kesepian Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia Penghuni Panti Sosial Tresna Werdha. *Jurnal Psikologi*. 4. (1): 16.
- Dehe, S. 2015. Hubungan Antara Peran Keluarga Dengan Pemenuhan Aktivitas Fisik lanjut Usia. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. 5 (4): 235.
- Ekowati, C. 2008. Penyesuaian Diri terhadap Hilangnya Pasangan Hidup Pada Lansia. *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Fachrunnisa, F. 2019. Hubungan Gangguan Fungsi Fisik Dan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Lansia Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Jurnal Akademik Baiturrahim*. 8 (2): 234.
- Ibrahim. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Alfabeta: Bandung).
- Jahya Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. (Kencana: Jakarta).
- Kumalasari, F. 2012. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*. 1 (1): 23.
- Khairani. 2013. Studi Komparatif Konsep Diri Lansia Di UPTD Rumoh Seujahtra Geunaseh Sayang Bunda Aceh Dan Lansia Yang Tinggal Di Desa Lambaro Sukon. *Jurnal Idea Noursing*. 4 (2): 37.
- Nurhidayah. 2016. Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia di UPT PSLU Jombang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 5 (1): 109.

- Partini Siti. 2011. *Psikologi Usia Lanjut*.(Yogyakarta: Gajah Mada University Press).
- Pae, K. 2017. Perbedaan Tingkat Depresi Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha Dan Yang Tinggal Di Rumah Bersama Keluarga..*Jurnal Ners Lentera*. 5 (1): 22.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. (Yogyakarta: Andi Offset).
- Sulandra,S. 2009. Penyesuaian Diri Lansia yang Tinggal di Panti Werdha..*Skripsi*.Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susanto,A. 2015..*Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Kencana).
- Safwar Fadhilah. 2011. *Remaja dan Perkembangannya*. (Batusangkar: STAIN Batusangkar).
- Satori Djama'an. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Alfabeta: Bandung).
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Alfabeta: Bandung).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Alfabeta: Bandung).
- Sumarman, D. Hubungan Perilaku Hidup Sehat Dengan Kualitas Hidup lansia Di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng. *Jurnal Aceh Medika*. 2 (1): 106.
- Santoso, M. 2014. Gambaran Makna Hidup Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha..*Jurnal Psibernetika*. 7 (1): 2.
- Susanti, N. 2012.Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia..*Jurnal Kesehatan Komunitas*. 1 (3): 189.
- Wardani, D. 2018. Konsep Diri Lanjut Usia Dalam Mempertahankan Kesehatan Mental dan Sosial. *Skripsi*, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Jember.
- Wibowo.2018. Pengaruh Tingkat Depresi Terhadap Kemandirian *Activities Daily Living* Pada Lansia..*Jurnal Keperawatan*. 3 (1): 35).
- Wardani, W. 2015. Analisis Faktor Penyebab Lanjut Usia Tinggal Di Panti Werdha. *Skripsi*, Fakultas Teknik, Jogjakarta.

**LAMPIRAN I**  
**KISI-KISI WAWANCARA**

**JUDUL: PENYESUAIAN DIRI LANSIA YANG TINGGAL DI PANTI  
TRESNA WERDHA KASIH SAYANG IBU BATUSANGKAR.**

<b>FOKUS</b>	<b>SUB FOKUS</b>	<b>INDIKATOR</b>
Penyesuaian Diri Lansia yang Tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penyesuaian Diri Lansia Secara Fisik.</li><li>2. penyesuaian Diri Lansia Secara Psikologis.</li><li>3. Penyesuaian Diri Lansia Secara Sosial</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Fisik</li><li>2. Psikologis</li><li>3. Sosial</li></ol>

**LAMPIRAN II**  
**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PENYESUAIAN DIRI LANSIA YANG TINGGAL DI PANTI TRESNA**  
**WERDHA KASIH SAYANG IBU BATUSANGKAR.**

<b>FOKUS</b>	<b>SUB FOKUS</b>	<b>PERTANYAAN</b>
Penyesuaian Diri Lansia yang Tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar	1. Penyesuaian Diri Secara Fisik. 2. Penyesuaian Diri Secara Psikologis 3. Penyesuaian Diri Secara Sosial	1. Apakah selama tinggal di panti lansia merasakan perubahan dari sebelumnya? 2. Bagaimana pandangan lansia terhadap diri lansia sendiri? 3. Jika ada teman lansia yang sedang sakit apa tindakan yang lansia lakukan? 4. selama berada di panti apakah lansia pernah melanggar peraturan yang ada di panti? 5. Apakah lansia mempunyai teman di panti? 6. Apa yang lansia rasakan ketika sedang bersama tema- teman lansia? 7. Bagaimana hubungan lansia dengan teman-teman yang ada di panti? 8. Apa yang lansia rasakan

		<p>terhadap kondisi saat ini?</p> <p>9. Apakah lansia sering mengalami kegelisahan dalam beraktivitas dan beristirahat?</p> <p>10. Apakah lansia bisa melakukan semua kegiatan yang ada di panti dalam kegiatan sehari-hari?</p> <p>11. Siapa yang memperhatikan kondisi fisik lansia?</p> <p>12. Apakah lansia menikmati hidup saat ini?</p> <p>13. Apa yang paling penting lansia butuhkan saat ini?</p> <p>14. Apa saja hal-hal positif yang sering lansia lakukan selama berada di panti?</p> <p>15. Seberapa sering lansia dijenguk oleh keluarga lansia?</p> <p>16. Bagaimana hubungan lansia dengan keluarga lansia?</p> <p>17. Apakah lansia mempunyai teman di</p>
--	--	---

		<p>panti?</p> <p>18. Apa yang lansia rasakan ketika sedang bersama teman lansia?</p> <p>19. Bagaimana hubungan lansia dengan teman-teman yang ada di panti?</p> <p>20. Kegiatan apa saja yang lansia lakukan ketika bersama teman-teman?</p> <p>21. Apakah lansia pernah mengalami peristiwa tidak menyenangkan? Seperti kecelakaan?</p> <p>22. Apakah lansia merasa aman tinggal di panti?</p> <p>23. Bagaimana tanggapan orang lain terhadap diri lansia?</p> <p>24. Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia di panti?</p> <p>25. Bagaimana kepuasan dengan tempat tinggal saat ini?</p> <p>26. Apakah ada aktifitas lain selama tinggal disini selain makan, tidur, beribadah?</p>
--	--	--

**LAMPIRAN III**  
**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN LANSIA**

4. Hari/ Tanggal : Rabu, 31 Maret 2021  
 Wisma : Pepaya  
 Nama : UM  
 Usia : 74 Tahun  
 Pekerjaan : Wirasuasta  
 Alamat : Paninjauan Padang Panjang  
 Pendidikan Terakhir : MTSN

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kakek masih mempunyai keluarga?	Masih, kakek mempunyai anak 3 orang, 2 cewek dan 1 cowok.
2	Sudah berapa lama kakek tinggal di panti?	12 Tahun
3	Kenapa kakek bisa berada di panti?	Karena inisiatif sendiri, karnadulu kakek pernah mengalami sakit struk, istri kakek pergi kekampung di kayu tanam dan tidak kembali lagi, semenjak itu kakek pergi ke panti dari pada kakek menyusahkan mereka, lebih baik kakek tinggal di panti.
4	Bagaimana perasaan kakek ketika pertama kali masuk panti?	Pertama kali tinggal di panti kakek merasa agak canggung karena kalau di rumah kakek terbiasa kalau bangun tidur sudah ada yang membuatkan air minum, mau makan nasi sudah tersedia.
5	Bagaimana perasaan kakek	Sekarang sudah biasa, seolah- olah

	setelah beberapa lama tinggal di panti?	sudah seperti berada di kampung sendiri
6	Apakah selama tinggal di panti kakek merasakan perubahan dari sebelumnya?	Kakek merasa biasa- biasa saja, karena semangat kakek masih kuat cuma fisik yang agak lemah karena penyakit struk.
7	Bagaimana pandangan kakek terhadap diri kakek sendiri?	Kakek tidak ada merasa rendah diri
8	Jika ada teman kakek yang sedang sakit apa tindakan yang kakek lakukan?	Menanyakan, mengasih masukan serta membantunya.
9	Selama berada di panti apakah kakek pernah melanggar peraturan yang ada di panti?	Tidak ada, karena kita itu harus tau diri juga, masuk ke panti ini kan tanpa di undang atau kemauan kita sendiri, jadi kita tidak bisa melanggar peraturan begitu saja.
10	Apa yang lansia rasakan terhadap kondisi saat ini?	Sakit hipertensi, mag, struk, rematik, asam urat
11	Apakah kakek sering mengalami kegelisahan dalam beraktivitas dan beristirahat?	Kadang- kadang ada tapi tidak selalu
12	Apakah kakek bisa melakukan semua kegiatan yang ada di panti dalam kegiatan sehari- hari?	Insya Allah bisa, karena kakek aktif selalu, dn juga di panti ini kegiatannya tidak terlalu berat, sesuai dengan kondisi para binaan yang ada di sini.
13	Siapa yang memperhatikan kondisi fisik kakek?	Kita pribadi, kalau ada anak perawat atau stikes mereka lah bertanggung jawab memperhatikan kondisi kakek.

14	Apakah kakek menikmati hidup saat ini?	Iya, dengan semangat yang kuat
15	Apa yang paling penting kakek butuhkan saat ini?	Ibadah, kesehatan
16	Apa saja hal- hal positif yang sering kakek lakukan selama berada di panti?	Jika ada teman yang butuh bantuan di tolong, seperti mengambil makanan di dapur atau yang lain-lain.
17	Seberapa sering kakek di jenguk oleh keluarga kakek?	Semenjak corona ini balum ada, biasanya sebelum puasa anak-anak kakek kesini pergi silaturahmi.
18	Bagaimana hubungan kakek dengan keluarga kakek?	Baik- baik saja
19	Apakah kakek mempunyai teman di panti	Kakek berteman sama semuanya
20	Apa yang kakek rasakan ketika sedang bersama teman- teman kakek?	Ya kalau bisa curhat ya curhat, kalau tidak ya tidak dari pada tensi kita naik lebih baik kita diam.
21	Apa saja yang kakek lakukan ketika bersama teman- teman?	Duduk- duduk sambil bercerita mengenai kehidupan
22	Apakah kakek pernah mengalami peristiwa yang tidak menyenangkan?	Kakek pernah jatuh dan terpeleset di panti, pernah bertengkar sama teman yang ada di panti.
23	Apakah kakek merasa aman tinggal di panti?	Alhamdulillah aman
24	Bagaimana tanggapan orang lain terhadap diri kakek?	Bermacam- macam, ada yang bertanggapan bahwa kakek ini sombong padahal kakek biasa-biasa saja.

25	Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia di panti?	Sudah memenuhi persyaratan
26	Bagaimana kepuasan dengan tempat tinggal saat ini?	Sudah puas
27	Apakah ada aktifitas lain selama tinggal disini selain makan, tidur dan beribadah?	Kakek aktif dengan segala kegiatan yang ada di sini.

5. Hari/ Tanggal : Selasa, 07 April 2021

Wisma : Nenas

Nama : FA

Usia : 65 Tahun

Pekerjaan Sebelumnya : Penyanyi Gambus

Alamat : Bukittinggi

Pendidikan Terakhir : SMP

N0	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kakek masih punya keluarga?	Ada, kakek hanyo punya kakak, kakek belum berkeluarga karena terlena dengan music.
2	Alah bara lamonyo kakek tingga di panti?	5 Tahun
3	Baa kok kakek bisa tingga di panti ko kek?	Keinginan kakek sendiri karano kakak kakek alah punya keluarga jadi kakek maraso indak enak tingga basamonyo lalu kakek di agaih saran untuak tinggal di panti ko dan sadoalahnyo kakak kakek yang maurus, jadi kakek hanyo tingga masuk se kapanti lae.
4	Baa perasaan kakek ketika	Biaso- biaso se nyo

	pertama kali masuk panti?	
5	Baa perasaan kakek setelah beberapa lamo tinggal di panti?	Sanang, karano di siko kakek menjadi muazim
6	Apakah selama tinggal di panti kakek ado marasoan perubahan dari sabalumnyo?	Ada, biasonyo kakek tinggal samo kakak yang bisa di harapkan, karano kakek alun bisa mandiri, tapi kalau disiko kakek harus belajar mandiri.
7	Bagaimana pandangan kakek terhadap diri kakek sendiri?	Kakek maraso masih ado kekurangan seperti sampai kini kakek alun juo berkeluarga lae.
8	Kalau ado kawan kakek yang sedang sakik apo tindakan yang kakek lakukan?	Ooo partamu sekali mancaliak kondisinyo, tu menghiburnyo.
9	Salamo di panti apakah kakek pernah melanggar peraturan yang ado di panti?	Sampai kini lai alun ado lae
10	Apo yang kakek rasoan terhadap kondisi kakek kiniko?	Sakik di bagian punggung, bagian bola mato kakek ko indak luruih do (memandang tidak seperti orang normal)
11	Apakah kakek sering mengalami kegelisahan dalam beraktivitas dan beristirahat?	Alhamdulillah indak ado do, lai aman- aman se nyo, makan kakek di siko lamak, lalok kakek pun nyenyak lo.
12	Apakah kakek bisa melakukan semua kegiatan yang ada di panti dalam kegiatan sehari- hari?	Alhamdulillah bisa
13	Siapa yang memperhatikan kondisi fisik kakek?	Pengasuh yang ada di wisma

14	Apakah kakek menikmati hidup saat ini?	Alhamdulillah kakek menikmatinya dan mensyukurinya tanpa ada penyesalan.
15	Apa yang paling penting kakek butuhkan saat ini?	Yang kakek butuhkan saat ko adalah jika kakek masih di berikan kesempatan kakek ingin berkeluarga sebelum ajal menjemput, ikolah keinginan terakhir kakek.
16	Apa saja hal- hal positif yang sering kakek lakukan selama berada di panti?	Kalau indak ado kegiatan kakek menulis lagu- lagu, bernyanyi.
17	Seberapa sering kakek di jenguk oleh keluarga kakek?	acok, sekurang- kurangnya 1 kali sebulan atau 2 kali sebulan.
18	Bagaimana hubungan kakek dengan keluarga kakek?	Baik- baik saja
19	Apakah kakek mempunyai teman di panti	Ado, samo kawan satu wisma
20	Apa yang kakek rasakan ketika sedang bersama teman- teman kakek?	Indak ado, biaso-biaso se nyo
21	Apa saja yang kakek lakukan ketika bersama teman- teman?	Duduak- duduak sambia bacarito
22	Apakah kakek pernah mengalami peristiwa yang tidak menyenangkan?	Lai indak ado do
23	Apakah kakek merasa aman tinggal di panti?	Sangat aman, kakek sangat senang tinggal di siko
24	Bagaimana tanggapan orang lain terhadap diri kakek?	Kalau di siko tanggapan urang berbeda- beda, misalnyo dalam

		sholat kakek azan, kakek menjadi muazim, ado- ado se komentar miringnyo tu tapi kakek ndak hiraukan, yang pantiang awak menjalani kewajiban awak.
25	Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia di panti?	Sangat bagus
26	Bagaimana kepuasan dengan tempat tinggal saat ini?	Sangat puas, menyenangkan.
27	Apakah ada aktifitas lain selama tinggal disini selain makan, tidur dan beribadah?	Bernyanyi menghibur diri, main gitar, membersihkan wisma.

3. Hari/ Tanggal : Rabu, 31 Maret 2021

Wisma : Jambu

Nama : KR

Usia : 72 Tahun

Pekerjaan Sebelumnya : Rumah Tangga

Alamat : Rao-Rao

Pendidikan Terakhir : SMP

N0	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah nenek masih mempunyai keluarga?	Masih ado, nenek punyo 2 orang anak laki- laki
2	Sudah berapa lama nenek tinggal di panti?	Kurang lebih 1 Tahun
3	Kenapa nenek bisa berada di panti?	Karano keinginan nenek surang dan karano di agiah tau oleh kawan
4	Bagaimana perasaan nenek ketika pertama kali masuk panti?	Ndak ado, biaso- biaso se nyo
5	Bagaimana perasaan nenek setelah	Sanang karano disiko nenek bisa

	beberapa lama tinggal di panti?	melakukan sholat berjema'ah setiap harinyo
6	Apakah selama tinggal di panti nenek merasakan perubahan dari sebelumnya?	Ado, biasaonyo kalau di rumah nenek jarang sholat berjema'ah, kalau di siko nenek rutin sholat berjema'ah karano mesjidnyo dakek
7	Bagaimana pandangan nenek terhadap diri nenek sendiri?	Pasrah sajo
8	Jika ada teman nenek yang sedang sakit apa tindakan yang nenek lakukan?	Nenek jarang punyo kawan, disiko kami hanyo maurus diri surang-surang se nyo
9	Selama berada di panti apakah nenek pernah melanggar peraturan yang ada di panti?	Ndak ado
10	Apa yang nenek rasakan terhadap kondisi saat ini?	Ndak ado, Alhamdulillah sehat-sehat se nyo
11	Apakah nenek sering mengalami kegelisahan dalam beraktivitas dan beristirahat?	Alhamdulillah indak ado doh karano disiko makan nenek lamak, lalok nenek lamak
12	Apakah nenek bisa melakukan semua kegiatan yang ada di panti dalam kegiatan sehari-hari?	Alhamdulillah bisa karano nenek masih kuek dan sehat
13	Siapa yang memperhatikan kondisi fisik nenek?	Pengasuh panti
14	Apakah nenek menikmati hidup saat ini?	Alhamdulillah sangat menikmati dengan cara mensyukuri.
15	Apa yang paling penting nenek butuhkan saat ini?	Sholat berjema'ah
16	Apa saja hal-hal positif yang sering nenek lakukan selama	Indak ado, Cuma makan, minum dan melakukan kegiatan yang alah

	berada di panti?	di tetapkan oleh panti.
17	Seberapa sering nenek di jenguk oleh keluarga nenek?	acok, kadang anak nenek manelpon lewat pengasuh.
18	Bagaimana hubungan nenek dengan keluarga nenek?	Elok- elok se nyo
19	Apakah nenek mempunyai teman di panti	Indk lo do
20	Apa yang nenek rasakan ketika sedang bersama teman- teman nenek?	Biaso- biaso se nyo
21	Apa saja yang nenek lakukan ketika bersama teman- teman?	Indak ado, Cuma duduk-duduk se nyo
22	Apakah nenek pernah mengalami peristiwa yang tidak menyenangkan?	Alhamdulillah lai indak ado doh
23	Apakah nenek merasa aman tinggal di panti?	Aman- aman se nyo
24	Bagaimana tanggapan orang lain terhadap diri nenek?	Biaso- biaso se nyo karano awak yang manjadi perhatian bagi urang
25	Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia di panti?	alah lengkap dan sangat memadai
26	Bagaimana kepuasan dengan tempat tinggal saat ini?	Sangat puas
27	Apakah ada aktifitas lain selama tinggal disini selain makan, tidur dan beribadah?	Indak ado, Cuma duduk sajo

4. Hari/ Tanggal : Rabu, 31 Maret 2021

Wisma : Pepaya

Nama : RM

Usia : 80 Tahun

Pekerjaan Sebelumnya : Tani

Alamat : Padang Panjang

Pendidikan Terakhir : SD

N0	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kakek masih mempunyai keluarga?	Indak ado
2	Sudah berapa lama kakek tinggal di panti?	Kurang labiah 3 bulan
3	Kenapa kakek bisa berada di panti?	Dulu kakek tingga samo keponakan, kini nyo alah maningga, anaknyo ado 4 urang, laki-laki duo urang, yang perempuan tingga di Sulawesi samo suaminyo, anaknyo yang laki- laki tingga di Duri dan karajo di payakumbuh. Cucunyo itulah yang maantaan kakek kasiko.
4	Bagaimana perasaan kakek ketika pertama kali masuk panti?	Karano ndak ado yang ka merawat kakek di kampung cucu kakek lo yang maantaan kasiko, jadi kakek terimo sajo.
5	Bagaimana perasaan kakek setelah beberapa lama tinggal di panti?	Biaso- biaso sajo
6	Apakah selama tinggal di panti kakek merasakan perubahan dari sebelumnya?	Perubahan yang kakek rasoan katiko sakik ado ubeknyo, sedangkan di kampung kalau sakik susah mandapek an ubek.
7	Bagaimana pandangan kakek terhadap diri kakek sendiri?	Biaso- biaso sajo

8	Jika ada teman kakek yang sedang sakit apa tindakan yang kakek lakukan?	Membantunyo
9	Selama berada di panti apakah kakek pernah melanggar peraturan yang ada di panti?	Alun ado lae
10	Apa yang lansia rasakan terhadap kondisi saat ini?	Maraso kurang sehat, meraso gata-gata sampai ka ujuang kaki, pinggang sakik, bajalan susah.
11	Apakah kakek sering mengalami kegelisahan dalam beraktivitas dan beristirahat?	Indak ado do
12	Apakah kakek bisa melakukan semua kegiatan yang ada di panti dalam kegiatan sehari-hari?	Alhamdulillah bisa
13	Siapa yang memperhatikan kondisi fisik kakek?	Pengasuh
14	Apakah kakek menikmati hidup saat ini dan bagaimana cara menikmatinya?	Iyo, dengan cara mengikuti kegiatan yang ado di panti
15	Apa yang paling penting kakek butuhkan saat ini?	Kesehat badan
16	Apa saja hal-hal positif yang sering kakek lakukan selama berada di panti?	Sholat berjama'ah
17	Seberapa sering kakek di jenguk oleh keluarga kakek?	Alun ado lae
18	Bagaimana hubungan kakek dengan keluarga kakek?	Lai elok- elok se nyo
19	Apakah kakek mempunyai teman	Hanyo kawan satu wisma

	di panti	
20	Apa yang kakek rasakan ketika sedang bersama teman-teman kakek?	Biaso- biaso se nyo
21	Apa saja yang kakek lakukan ketika bersama teman-teman?	Duduak- duduak sambia bacarito
22	Apakah kakek pernah mengalami peristiwa yang tidak menyenangkan?	Indak ado
23	Apakah kakek merasa aman tinggal di panti?	Lai aman- aman se nyo
24	Bagaimana tanggapan orang lain terhadap diri kakek?	Biaso- biaso se nyo
25	Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia di panti?	Lengkap
26	Bagaimana kepuasan dengan tempat tinggal saat ini?	Sangat puas
27	Apakah ada aktifitas lain selama tinggal disini selain makan, tidur dan beribadah?	Duduak- duduak, mandi

5. Hari/ Tanggal : Selasa, 07 April 2021

Wisma : Nenas

Nama : SB

Usia : 72 Tahun

Pekerjaan : Wirasuasta

Alamat : Sawah Lunto

Pendidikan Terakhir : SMP

N0	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kakek masih mempunyai	Masih, kakek punyo 4 orang anak

	keluarga?	
2	Sudah berapa lama kakek tinggal di panti?	2 Tahun
3	Kenapa kakek bisa berada di panti?	Dulu kakek bekerja di panti, lalu kakek batanyo-tanyo samo kawan tentang tingga di panti, kato kawan kakek sanang tingga di panti kalau awak alah tuo karano awak bisa beribadah, indak banyak bana pikiran lae doh
4	Bagaimana perasaan kakek ketika pertama kali masuk panti?	Aman- aman sajo
5	Bagaimana perasaan kakek setelah beberapa lama tinggal di panti?	Aman- aman sajo
6	Apakah selama tinggal di panti kakek merasakan perubahan dari sebelumnya?	Indak ado, biaso- biaso se nyo
7	Bagaimana pandangan kakek terhadap diri kakek sendiri?	Biaso sajo
8	Jika ada teman kakek yang sedang sakit apa tindakan yang kakek lakukan?	Manolongnyo sebisa mungkin
9	Selama berada di panti apakah kakek pernah melanggar peraturan yang ada di panti?	Melanggar indak, tapi karano kondisi badan, kakek indak bisa mengikuti kegiatan sadonyo tapi harus mintak izin ka pihak panti dahulu
10	Apa yang lansia rasakan terhadap kondisi saat ini?	Sakik kaki dan tangan payah untuak di gerakkan
11	Apakah kakek sering mengalami	Ado sakali- sakali

	kegelisahan dalam beraktivitas dan beristirahat?	
12	Apakah kakek bisa melakukan semua kegiatan yang ada di panti dalam kegiatan sehari-hari?	Indak sadonyo doh, contohnyo senam kakek indak bisa melakukanyo karano kaki kakek sakik, untuk tagak sajo kakek payah.
13	Siapa yang memperhatikan kondisi fisik kakek?	Pengasuh yang ada di wisma
14	Apakah kakek menikmati hidup saat ini dan bagaimana cara menikmatinya?	Iyo, kakek menikmati hidup kakek saat ko
15	Apa yang paling penting kakek butuhkan saat ini?	Kesehatan
16	Apa saja hal-hal positif yang sering kakek lakukan selama berada di panti?	Mencuci, duduk-duduk sajo
17	Seberapa sering kakek di jenguk oleh keluarga kakek?	Sering
18	Bagaimana hubungan kakek dengan keluarga kakek?	Elok- elok sajo
19	Apakah kakek mempunyai teman di panti	Di siko kakek punyo banyak kawan, karano kakek urangnyo suka bergaul.
20	Apa yang kakek rasakan ketika sedang bersama teman-teman kakek?	Biaso- biaso sajo
21	Apa saja yang kakek lakukan ketika bersama teman-teman?	Duduak- duduak sajo
22	Apakah kakek pernah mengalami	Indak ado, hanya mengalami sakik

	peristiwa yang tidak menyenangkan?	di badan sajo
23	Apakah kakek merasa aman tinggal di panti?	Sangat aman
24	Bagaimana tanggapan orang lain terhadap diri kakek?	Kakek indak tau, karano kakek indak ado berbuat jahat samo urang
25	Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia di panti?	Sadonyo tasadio di siko
26	Bagaimana kepuasan dengan tempat tinggal saat ini?	Sangat puas
27	Apakah ada aktifitas lain selama tinggal disini selain makan, tidur dan beribadah?	Mencuci, duduak- duduak

6. Hari/ Tanggal : Rabu, 31 Maret 2021  
Wisma : Pepaya  
Nama : Syamsul Bahri  
Usia : 84 Tahun  
Pekerjaan Sebelumnya : Percetakan  
Alamat : Jambak Sianok Bukittinggi  
Pendidikan Terakhir : Smea Negri Padang

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kakek masih mempunyai keluarga?	Ado, kakek punyo anak limo urang, sadonyo alah berkeluarga, dan tinggal di Jakarta.
2	Sudah berapa lama kakek tinggal di panti?	10 Tahun
3	Kenapa kakek bisa berada di panti?	Karano maraso indak cocok lae tinggal basamo anak dan iko

		<p>merupakan sebuah taktik dari Allah, setelah cekcok dengan anak kakek bermimpi melompt ke ngarai sianok, setelah terbangun kakek berfikir apa makna mimpi ini, sehingga kakek melompati ngarai. Setelah itu datanglah kakak kakek dari jambi dan membawa kakek ke jambi, setelah 20 hari kakek di jambi lalu kakek pergi ke batusangkar, setelah sampai di batusangkar ada orang bercerita tentang panti dan kakek bertanya mengenai panti tersebut, setelah itu kakek pergi ke panti ini dan bercerita di kantor karna tidak ada orang yang membantu kakek, setelah mengurus semuanya barulah kakek bisa masuk ke panti ini. Kakek masuk ke panti atas keinginan kakek sendiri tanpa sepengetahuan dari anak kakek sebelumnya, dan tidak lama setelah semuanya tahu bahwa kakek sekarang tinggal di panti.</p>
4	Bagaimana perasaan kakek ketika pertama kali masuk panti?	Senang, tapi dalam pergaulan susah juga karena sebelumnya kakek berasal dari kota besar.
5	Bagaimana perasaan kakek setelah beberapa lama tinggal di panti?	Semuanya kakek serahkan sama Allah, karena ini adalah kehendak dari Allah.
6	Apakah selama tinggal di panti	Ada, kondisi badan kakek semakin

	kakek merasakan perubahan dari sebelumnya?	hari semakin lemah.
7	Bagaimana pandangan kakek terhadap diri kakek sendiri?	Berserah diri kepada Allah
8	Jika ada teman kakek yang sedang sakit apa tindakan yang kakek lakukan?	Menanyakan, dan membantunya
9	Selama berada di panti apakah kakek pernah melanggar peraturan yang ada di panti?	Pernah, jika peraturan itu tidak sesuai dengan keadaan dan kondisi.
10	Apa yang lansia rasakan terhadap kondisi saat ini?	Batuk, sesak nafas, rematik dan masih banyak lagi yang lainnya.
11	Apakah kakek sering mengalami kegelisahan dalam beraktivitas dan beristirahat?	Ada, apalagi dengan kondisi yang tidak memungkinkan, terkadang kakek berdoa untuk pergi secepatnya dari dunia ini. (meninggal)
12	Apakah kakek bisa melakukan semua kegiatan yang ada di panti dalam kegiatan sehari-hari?	Dengan kondisi sekarang tidak semua kegiatan yang bisa kakek lakukan, kakek hanya melakukan apa yang bisa kakek lakukan sesuai dengan kondisi yang kakek rasakan.
13	Siapa yang memperhatikan kondisi fisik kakek?	Hanya diri sendiri, dan kadang-kadang ada juga pengasuh.
14	Apakah kakek menikmati hidup saat ini dan bagaimana cara menikmatinya?	Tergantung dengan suasana dan kesehatan badan, jika badan sehat hidup terasa nikmat, akan tetapi jika kesehatan badan terganggu maka kenikmatan hidup juga tidak ada..
15	Apa yang paling penting kakek butuhkan saat ini?	Kesehatan

16	Apa saja hal- hal positif yang sering kakek lakukan selama berada di panti?	Sholat berjema'ah
17	Seberapa sering kakek di jenguk oleh keluarga kakek?	Belum pernah, belum pernah melihat dan belum pernah mengirim sesuatu bahkan mereka tidak peduli sama sekali.
18	Bagaimana hubungan kakek dengan keluarga kakek?	Baik- baik saja
19	Apakah kakek mempunyai teman di panti	Teman hanya seperlunya saja, tidak terlalu dekat
20	Apa yang kakek rasakan ketika sedang bersama teman- teman kakek?	Biasa- biasa saja
21	Apa saja yang kakek lakukan ketika bersama teman- teman?	Hanya duduk- duduk saja, bicara hanya seperlunya saja.
22	Apakah kakek pernah mengalami peristiwa yang tidak menyenangkan?	Selama kakek tinggal di panti tidak ada
23	Apakah kakek merasa aman tinggal di panti?	Insy Allah aman
24	Bagaimana tanggapan orang lain terhadap diri kakek?	Kurang tau, karena itu tergantung dengan kondisi masing- masing
25	Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia di panti?	Cukup dan memuaskan
26	Bagaimana kepuasan dengan tempat tinggal saat ini?	Memuaskan
27	Apakah ada aktifitas lain selama tinggal disini selain makan, tidur dan beribadah?	Membersihkan kamar, duduk-duduk.

**LAMPIRAN IV**  
**DOKUMENTASI**









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No. 137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213. Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71679  
Website: www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: lppm@iainbatusangkar.ac.id

23 Maret 2021

Nomor : B- 0180 /In.27/L.I/TL.00/03/2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 Rangkap  
Perihal : *Mohon Izin Penelitian*

Yth. Pimpinan Panti Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar  
Batusangkar

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.  
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Nurjanah / 1630108054  
Tempat/Tanggal Lahir : Lasi Mudo, 24 Juli 1995  
Kartu Identitas : KTP: 1306146407950001  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Bimbingan dan konseling  
Alamat : Ponggongan Ateh Jorong Lasi Mudo Nagari Lasi Kecamatan Candung  
Kabupaten Agam

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Penyesuaian Diri Lansia yang Tinggal di Panti Tresna Werdha  
Kasih Sayang Ibu Batusangkar**  
Lokasi : Panti Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar  
Waktu : 24 Maret 2021 s.d 24 Mei 2021  
Dosen Pembimbing 1 : Sisrazeni, S.Psi.I.,M.Pd  
2 : -

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.

Ketua  
  
Muhammad Fazis, M.Pd

**Tembusan:**

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)



DINAS SOSIAL PROVINSI SUMATERA BARAT  
**PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA  
KASIH SAYANG IBU BATUSANGKAR**

Alamat : Jln. Raya Batusangkar – Padang Panjang Km6 Telp./Fax.(0752) 73080 Batusangkar - 27216

**SURAT – KETERANGAN**

Nomor : 070/99/PSTW/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar, berdasarkan surat dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Batusangkar Nomor : B-0180/In.27/L.I/TL.00/03/2021 tanggal 23 Maret 2021 Perihal : Mohon Izin Penelitian, maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NURJANAH / 1630108054**  
Tempat/Tanggal Lahir : Lasi Mudo / 24 Juli 1995  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 1630108054  
Alamat : Ponggongan Ateh Jorong Lasi Mudo Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam  
Judul Penelitian : Penyesuaian Diri Lansia yang Tinggal di Panti Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar  
Tempat : PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar  
Waktu Penelitian : 24 Maret s.d 24 Mei 2021

adalah benar bahwa yang bersangkutan telah melakukan Penelitian untuk keperluan penulisan Skripsi pada IAIN Batusangkar sesuai dengan judul dan waktu tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 06 Juli 2021

Yang Menerangkan :  
Kepala Panti Sosial Tresna Werdha  
Kasih Sayang Ibu Batusangkar  
  
SUPANDI, A.Ks  
NIP.19720908 199903 1 004

**Tembusan disampaikan kepada Yth. :**

- Ketua LPPM IAIN Batusangkar